PENINGKATAN HASIL BELAJAR ARITMATIKA SOSIAL MELALUI PENERAPAN MODEL *PROBING PROMPTING* PADA SISWA KELAS VII PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH HUTA PADANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

YULIA RIZKI
NIM. 17 202 00062

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021

PENINGKATAN HASIL BELAJAR ARITMATIKA SOSIAL MELALUI PENERAPAN MODEL *PROBING PROMPTING* PADA SISWA KELAS VII PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH HUTA PADANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

YULIA RIZKI
NIM. 17202 00062

PROGRAM STUDI TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Mariam Nasution, M.Pd.	Dr.Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19700224 200312 2 004	NIP. 19720920 200003 2 002

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n.**Yulia Rizki**
Lampiran : 7 (tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, 07 Juli 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Yulia Rizki** yang berjudul: **" Peningkatan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Model *Probing Prompting* Pada Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara"** maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Mariam Nasution M.Pd	**Dr. Lelya Hilda, M.Si**
NIP. 19700224 200312 2 001	**NIP. 19720920 200003 2 002**

CS Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Yulia Rizki
NIM	: 17 202 00062
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Tadris Matematika
JudulSkripsi	:"Peningkatan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Model *Probing Prompting* Pada Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara."

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hokum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 Juli 2021

Pembuat Pernyataan

Yulia Rizki
NIM. 17 202 00062

CS Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Yulia Rizki
NIM	: 17 202 00062
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: S1 – Tadris/ Pendidikan Matematika
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Peningkatan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Model *Probing Prompting* Pada Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 15 Juli 2021

Pembuat Pernyataan,

Yulia Rizki
NIM. 17 202 00062

CS Dipindai dengan CamScanner

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA	:	**YULIA RIZKI**
NIM	:	**17 202 00062**
JUDUL SKRIPSI	:	**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ARITMATIKA SOSIAL MELALUI PENERAPAN MODEL PROBING PROMPTING PADA SISWA KELAS VII MTS PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH HUTA PADANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA.**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Suparni, S.Si., M.Pd. (Ketua/Penguji Bidang Matematika)	
2.	Marian Nasution, M.Pd. (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd. (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	Dr. Lelya Hilda, M.Si. (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 15 Juli 2021
Pukul	: 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai	: 80,75 (A)
Indeks Pretasi Kumulatif	: 3,52
Predikat	: **Pujian**

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	**Peningkatan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Model *Probing Prompting* Pada Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.**
Nama	:	**Yulia Rizki**
NIM	:	**17 202 00062**
Fakultas/Jurusan	:	**Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-3**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan/Tadris Matematika

Padangsidimpuan, 15 Juli 2021
Dekan

Dr. Leny Hilda, M.Si
NIP:19720920 200003 2 002

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Nama	**:Yulia Rizki**
NIM	**:17 202 00062**
Fakultas/ Jurusan	**:Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika**
Judul Skripsi	**:Peningkatan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Model *Probing Prompting* Pada Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah ketidakpuasan guru dengan rendahnya hasil belajar kelas VII- A MTs Darul Istiqomah. Hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta kemampuan siswa yang lambat dalam memahami materi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model *Probing Prompting* dalam meningkatkan hasil belajar aritmatika sosial pada siswa kelas VII Pondok Pesantren Darul Iatiqomah Huta Padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dalam meningkatkan hasil belajar matematika aritmatika sosial pada siswa kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan subyek penelitian kelas VII-A MTs Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidimpuan Tenggara dengan jumlah siswa 25 orang. Kemudian instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dan observasi siswa. Penelitian yang dilakukan dengan model siklus, dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebanyak dua siklus. Dalam satu siklus terdiri dari dua pertemuan. Tahapan yang dilakukan dalam setiap siklus adalah tahap perencanaan *(planning)*, tindakan *(action)*, pengamatan *(observation)*, dan refelksi *(reflection).*

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial melalui penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* pada setiap siklus. Sebelum pelaksanaan tindakan diperoleh nilai rata-rata tes kemampuan awal 58 dan persentase 20%, siklus I pertemuan I nilai rata-rata 60 dan persentase 32% pertemuan II nilai rata-rata 63,8 dan persentase 44%. Siklus II pertemuan I nilai rata-rata 71,4 dan persentase 64% dan pertemuan II nilai rata-rata 75,8 dan persentase 80%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Probing Prompting,* Aritmatika Sosial

Abstract

Name **: Yulia Rizki**
Nim **: 17 202 00062**
Faculty/ Majors **: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Tadris Matematika**
Title **: Improving Social Arithmetic Learning Outcomes Through The Application Of The *Probing Prompting* Model to Class VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang, Padangsidimpuan Tenggara District.**

The background of the problem in this study is the lack of pumps with low learning outcomes for class VII A MTs Darul Istiqomah. Hatimi due to lack of participation in learning activities, learning activities are still teacher- centered and student's abilities are sheets in understanding the material.

The formulation of the problem in this study is how the application of the *Probing Prompting* model in improving social arithmetic learning in class VII students of the Darul Istiqomah Huta Padang, padangsidimpuan Tenggara. Meanwhile, the purpose of this study was to determine the application of the *Probing Prompting* learning model in improving social arithmetic mathematics learning outcomes in class VII students of Darul Istiqomah Huta Padang, Padangsidimpuan Tenggara District.

This research is a classroom action research, with research subject in class VII-A MTs Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidimpuan Tenggara with a total of 25 students. Then the instruments used in data collection are tests and student observations. The research was conducted with a cycle model, in the implementation of the research carried out there were as many as two cycles. In one cycle consists of two meetings. The stages carried out in each cycle are the planning, action, observation, and reflection stages.

Based on the results of the tests carried out, there was an increase in students learning outcomes in social arithmetic material through the application of the *Probing Prompting* learning model in each cycle. Prior to the implementation of the action, the average score of the initial ability test was 58 and the percentage of 20% in the first cycle of the first meeting, the average value of 60 and the percentage of 32% in the II meeting, the average value of 63,8 and the percentage of 44%. In the second cycle the average value of the first meeting 71,4 and the percentage was 64% and the second meeting the average value was 75,8 and the percentage 80%.

Keywords: Learning Outcomes, *Probing Prompting,* Social Arithmetic

KATA PENGANTAR

Ahamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi.* Pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul: PENINGKATAN HASIL BELAJAR ARITMATIKA SOSIAL MELALUI PENERAPAN MODEL *PROBING PROMPTING* PADA SISWA KELAS VII PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH HUTA PADANG PADANGSIDIMPUAN TENGGARA, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuann yang sangat terbatas dan sangat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari beberapa pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Ibu Maryam Nasution, M.Pd, selaku pembimbing I dan ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku pembimbing II sekaligus Penesehat Akademik yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta arahannya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, selaku rektor IAIN Padangsidimpuan, serta wakil-wakil rektor, Bapak dan Ibu dosen, serta seluruh citivis akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, serta wakil dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Suparni, S.Si., M. Pd, selaku Prodi Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
6. Bapak M. Sawaluddin Nasution, M.Pd.I, selaku kepala sekolah Mts Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidimpuan Tenggara, yang telah memberikan izin sehingga peneliti bisa meneliti di sekolah tersebut
7. Ibu Sabrina Sitompul, S.Pd, selaku guru Matematika di Mts Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidimpuan Tenggara.
8. Teristimewa kepada Ayah tercinta Hasan Basri Hasibuan serta Ibu tercinta Tati Siregar atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terhingga, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan materi

yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagian penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

9. Teristimewa kepada kakak saya Hasti Indriani, S.Pd, Desi Junianti S. Pd, dan adek saya Anggi Hasibuan yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman- teman di IAIN Padangsidimpuan, Khusunya TMM-3 angkatan 2017, terkhusus kepada Nisa, Hotma, Murni, dan teman teman yang berada di kost Mutma'innah yang telah memberikan saran-saran dan semangat hingga selesainya skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak dapat kebaikan dari Allah SWT.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersiifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca umumnya.

Padangsidimpuan, Juli 2021
Peneliti

Yulia Rizki
NIM. 17 2020 00062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 8
D. Batasan Istilah 9
E. Rumusan Masalah 10
F. Tujuan Penelitian 10
G. Manfaat Penelitian 11
H. Indikator Tindakan 12
I. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA **13**

A. Kerangka Teori 13
   1. Pembelajaran Matematika 13
   2. Hasil Belajar 19
   3. Model Pembelajaran *Probing-Prompting* 28
   4. Aritmatika Sosial 33
B. Penelitian Terdahulu 35
C. Kerangka Berfikir 37
D. Hipotesis Tindakan 38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **39**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian 39
B. Jenis Penelitian 39
C. Subjek Penelitian 40

D. Instrument Pengumpulan Data 41
E. Prosedur Penelitian 44
F. Teknik Analisis Data 48

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 51
1. Kondisi Awal 51
2. Siklus I Pertemuan I 55
3. Siklus I Pertemuan II 62
4. Siklus II Pertemuan I 70
5. Siklus II Pertemuan II 75
B. Analisis Hasil Penelitian 85
C. Keterbatasan Penelitian 88

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 90
B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 : Waktu dan Jadwal Penelitian 39

Tabel 3.2 : Kisi-kisi Observasi 41

Tabel 3.3 :Kisi-kisi Instrument Tes Hasil Belajar Siswa 43

Tabel 3.4 : Pedoman Penskoran Tes 44

Tabel 3.5 : Kriteria Penelitian Hasil Belajar Siswa 51

Tabel 4.1 : Hasil Tes Belajar Awal Siklus 53

Tabel 4.2 : Hasil Tes Awal Kelas VII-A MTs Darul Istiqomah 54

Tabel 4.3 :Hasil Observasi Aktivitas Belajar Kelas VII-A MTs Darul Istiqomah Siklus I Pertemuan I 59

Tabel 4.4 :Hasil Tes Siswa Siklus I Pertemuan I Kelas VII-A MTs Darul Istiqomah 60

Tabel 4.5 :Perbandingan Hasil Tes Awal Dengan Siklus I Pertemuan I Kelas VII-A 63

Tabel 4.6 :Hasil Observasi Aktivitas Belajar Kelas VII-A MTs Darul Istiqomah Siklus I Pertemuan II 66

Tabe; 4.7 :Hasil Tes Siswa Siklus I Pertemuan II Kelas VII-A MTs Darul Istiqomah 68

Tabel 4.8 :Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan I dan II Kelas VII-A MTs Darul Istiqomah 71

Tabel 4.9 :Hasil Observasi Aktivitas Belajar Kelas VII-A MTs Darul Istiqomah Siklus II Pertemuan I 74

Tabel 4.10 : Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan I Kelas VII-A MTs Darul Istiqomah 75
Tabel 4.11 :Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan II dengan Siklus II Pertemuan I Kelas VII-A MTs Darul Istiqomah 77
Tabel 4.12 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Kelas VII-A MTs Darul Istiqomah Siklus II Pertemuan II 79
Tabel 4.13 : Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan II Kelas VII-A MTs Darul Istiqomah 81
Tabel 4.14 : Perbandingan Hasil Tes Siklus II Pertemuan I dengan Siklus II Pertemuan II Kelas VII-A MTs Darul Istiqomah 83
Tabel 4.15 :Persentase Peningkatan Hasil Observasi Siswa Setiap Siklus Kelas VII-A MTs Darul Istiqomah 84
Tabel 4.16 :Perbandingan Hasil Tes Setiap Pertemuan 85
Tabel 4.17 :Perbandingan Peningkatan Hasil Tes Setiap Pertemuan Kelas VII-A MTs Darul Istiqomah 86
Tabel 4.18 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata kelas pada Siklus I Sampai Siklus II 88
Tabel 4.19 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I sampai Siklus II 89

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 :Skema Kerangka Fikir 38

Gambar 3.1 :Siklus Pelaksanaan PTK 45

Gambar 4.1 :Diagram Lingkaran Tes Awal Siklus Kelas VII-A MTs Darul Istiqomah 55

Gambar 4.2 :Diagram Lingkaran Hasil Observasi Aktivitas Belajar Kelas VII-A Siklus I Pertemuan I 59

Gambar 4.3 :Diagram Lingkaran Hasil Tes Siklus I Pertemuan I Kelas VII-A MTs Darul Istiqomah 61

Gambar 4.4 :Diagram Lingkaran Hasil Observasi Aktivitas Belajar Kelas VII-A Siklus I Pertemuan II 67

Gambar 4.5 :Diagram Lingkaran Hasil Tes Siklus I Pertemuan II Kelas VII-A MTs Darul Istiqomah 68

Gambar 4.6 :Diagram Lingkaran Hasil Observasi Aktivitas Belajar Kelas VII-A Siklus II Pertemuan I 74

Gambar 4.7 :Diagram Lingkaran Hasil Tes Siklus II Pertemuan I Kelas VII-A MTs Darul Istiqomah 76

Gambar 4.8 :Diagram Lingkaran Hasil Observasi Aktivitas Belajar Kelas VII-A Siklus II Pertemuan II 80

Gambar 4.9 :Diagram Lingkaran Hasil Tes Siklus II Pertemuan II Kelas VII-A MTs Darul Istiqomah 82

Gambar 4.10 :Daigram Batang Persentase Peningkatan Hasil Observasi

Aktivitas Siswa Setiap Siklus 84
Gambar 4.11 :Diagram Batang Perbandingan Hasil Tes Setiap Pertemuan 86
Gambar 4.12 :Diagram Batang Perbandingan Peningkatan Hasil Tes Setiap Pertemuan 87
Gambar 4.13 :Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Kelas Pada Siklus I sampai Siklus II 88
Gambar 4.14 :Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I Sampai Siklus II 89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Soal Tes Awal

Lampiran 2 : RPP dan Lembar Validasi RPP

Lampiran 3 : Isntrument Tes dan Lembar Validasi Tes

Lampiran 4 :Data Hasil Nilai Tes Awal Siswa

Lampiran 5 :Data Nilai Tes Siswa Siklus I Pertemuan I

Lampiran 6 :Data Nilai Tes Siswa Siklus I Pertemuan II

Lampiran 7 :Data Nilai Tes Siswa Siklus II Pertemuan I

Lampiran 8 :Data Nilai Tes Siswa Siklus II Pertemuan II

Lampiran 9 :Lembar Observasi Siklus I Pertemuan I

Lampiran 10 :Lembar Observasi Siklus I Pertemuan II

Lampiran 11 :Lembar Observasi Siklus II Pertemuan I

Lampiran 12 :Lembar Observasi Siklus II Pertemuan II

Lampiran 13 :Dokumentasi

Lampiran 14 : Pengesahan Judul

Lampiran 15 :Surat Riset

Lampiran 16 :Surat Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi manusia adalah proses menemukan dan mengembangkan diri sendiri dalam keseluruhan dimensi kehidupan. Pendidikan adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan tersebut. Fungsi pendidikan adalah untuk membimbing peserta didik agar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta memiliki sikap yang benar. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk profesi atau jabatan tetapi juga untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.[1] Pendidikan yang menjadi pondasi kuat berkembangnya suatu Negara adalah pendidikan yang bermutu. Suderadjad menyatakan bahwa "pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu merdeka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal". Pengertian ini merujuk pada pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang- undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 yang berbunyi: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

[1]Elsa Susanti, "Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas XI. IPA MAN 1 Kota Bengkulu," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99, https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negaranya.

Pengertian pendidikan tersebut mengisyaratkan bahwa proses pelaksanaan pendidikan memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Belajar sebagai proses manusiawi memiliki kedudukan dan peran penting. Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawan pertanyaan. Jadi, belajar merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencapai adanya suatu perbuatan perilaku, adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan.

Belajar merupakan upaya yang sengaja untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik yang berupa pengetahuan maupun keterampilan. Dalam proses pembelajaran ada unsur-unsur yang harus diterapkan pleh guru yaitu salah satunya ialah model pembelajaran dan media pembelajaran.[2]

Mengajar merupakan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa, sedangkan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancangkan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa, atau pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun

[2]Lelya Hilda, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Batch Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Segiempat Di Kelas VII MTs Negeri Model Padangsidimpuan," *Logaritma:Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 06, no. 01 (2018): 96–119, http://194.31.53.129/index.php/LGR/article/view/1248.

meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang mana dalam proses tersebut terjadi suatu interaksi antara guru dan siswa yaitu adanya penyampaian pengetahuan atau ilmu yang bertujuan untuk mencapainya suatu perubahan perilaku kemampuan dan keterampilan.[3] Hasil belajar merupakan suatu hal yang dapat dilihat dan diukur, hal ini sesuai menurut Oemar Hamalik bahwa: " Hasil belajar terlihat pada perubahan tingkah laku pada siswa yang dapat diamati dan terukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik".

Hasil belajar adalah puncak dari kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan tingkah laku (psikomotor) yang berkesinambungan dan dinamis serta dapat diukur atau diamati. Matematika adalah ilmu tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep, dan logika dengan menggunakan bahasa atau simbol dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang mana dalam proses tersebut terjadi interaksi antara guru

[3]Doel dkk Hadji, "Penerapan Model Siklus Belajar Empiris Induktif Dan Model Konstruktivisme Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Suhu Dikelas VII SMP Negeri 1 Nanga Taman Kabupaten Sekadau," *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika (JIPF)* 06, no. 1 (2019): 23–33, ejournal.unsri.ac.id/index.php/JIPF.

dan siswa yaitu adanya penyampaian pengetahuan atau ilmu yang bertujuan untuk mencapainya suatu perubahan perilaku, kemampuan dan keterampilan.[4]

Matematika adalah sebagai salah satu cabang ilmu-ilmu dasar, memegang peranan yang penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa, baik kemampuan berpikir dalam matematika maupun bidang-bidang lainnya. Sumanto mengatakan bahwa matematika sebagai proses yang aktif, dinamik dan generative melalui kegiatan matematika memberikan sumbangan yang penting dalam perkembangan nalar yang diperlukan dalam upaya membekali lulusan yang mampu berpikir logis, kritis, dan cermat, serta bersikap objektif dan terbuka dalam menghadapi berbagai permasalahan, khususnya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika.[5]

Kemampuan berfikir matematis adalah proses berfikir agar melibatkan kemampuan mengumpulkan informasi secara deduktif dan induktif, menganalisa informasi dan melakukan generalisasi untuk mengembangkan pemahaman dan memperoleh pengetahuan baru.[6] Pada waktu proses belajar banyak siswa yang diam saja atau bersifat pasif disebabkan ketidaktahuan tentang materi yang dipelajari dan ketidakberanian mengemukakan pendapatnya sehingga guru tidak mengetahui dimana letak kesulitan siswa dalam materi tersebut dan suasana kelas menjadi hening.

---

[4]Huri Suhendri, "Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 1, no. 1 (2011): 29–39, https://doi.org/10.30998/formatif.v1i1.61.

[5]Susanti, "Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas XI. IPA MAN 1 Kota Bengkulu."

[6]Lelya Hilda, "Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Kesetimbangan Kimia" 8, no. 01 (2020): 79–92, http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/LGR/article/view/2412.

Siswa harus mampu mengajukan dugaan dan memanipulasi, terlihat kemampuan siswa yang masih rendah. Contohnya ketika guru memberi soal yang berbeda dengan dari contoh sebelumnya, terlihat tanpa berpikir mereka langsung menanyakan jalan penyelesainnya dengan alasan meraka tidak mengerti soal yang diberikan padahal mereka hanya perlu mengaitkan dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya.[7] Pembelajaran dengan menggunakan metode *probing-prompting* berkaitan erat dengan pertanyaan yang dilontarkan saat proses pembelajaran berlangsung. Suyatno mengemukakan, *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan yang sedang dipelajarinya.

Pr*obing-prompting* merupakan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada masalah dunia nyata untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah yang dikombinasikan dengan pemberian pernyataan yang bersifat menggali, mengarahkan, serta menuntun sehingga siswa dapat memperoleh informasi serta pengetahuan. Pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan metode *probing-prompting* juga dapat memotivasi siswa untuk memahami suatu permasalahan dengan lebih mendalam, sehingga siswa mampu mencapai jawaban yang dituju.[8]

---

[7]Hafizah Delyana, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Melalui Penerapan Pendekatan Open Ended," *Lemma* 2, no. 1 (2015): 26–34, http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnal-lemma/article/view/523/318.

[8]Ni Kd Kariani, Db Putra, and I Ardana, "Model Problem Based Learning Menggunakan Metode Probing - Promting Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FIP Universitas Pendidikan Ganesha," *Jurnal Mimbar PGSD Universitas*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sabrina Sitompul salah satu guru mata pelajaran matematika di kelas VII di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang mengatakan bahwa hasil evaluasi siswa yang masih rendah kurang dari 60% yang masih belum mencapai nilai KKM (75%) dikarenakan masih banyak siswa yang kurang kemampuan dasar matematikanya, misalnya dalam menjumlah, mengurang, membagi, dan perkalian padahal itu kemampuan yang harus dimiliki siswa sewaktu masih di sekolah dasar. Dalam kegiatan pembelajaran ketika guru menerangkan dan ditanya apakah mereka sudah memahami pelajaran mereka hanya diam ketika ditanya, sehingga sulit mengetahui apakah mereka sudah faham dengan materi yang sedang dipahami dan juga masih banyak siswa yang lambat memehami materi dikarenakan masih ada guru yang menggunakan model pembelajaran konvesional.[9]

Berdasarkan hasil wawancara siswa yang bernama Gina Salsa Anggina, menyatakan bahwa pelajaran matematika ialah pelajaran yang sulit karena selalu mengaitkan dengan banyaknya rumus, sehingga ia mudah bosan dan kurang memahami pelajaran tersebut, maka dari itu diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar dapat memancing kemampuan berpikir.[10]

Pendidikan Ganesha 2, no. 1 (2014), https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3098.

[9]Sabrina Sitompul, Guru Matematika Kelas VII, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Pada Hari Kamis, Tanggal 24 Oktober, Pada Pukul 10:40 WIB

[10]Gina Salsa Anggina Siswa Kelas VII-E, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Pada Hari Rabu, Tanggal 28 Oktober 2020, Pada Pukul 14:10 WIB

Selanjutnya berdasarkan wawancara siswa yang bernama Sintia Aulia Ahda menyatakan bahwa pelajaran matematika menyenangkan jika dilakukan dengan rileks dan tidak gugup karena mereka hanya terfokus pada rumus-rumus saja, dan melibatkan siswa itu sendiri agar terjadi interaksi dengan guru agar siswa itu sendiri tidak mengantuk dan mudah bosan.[11]

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pembelajaran matematika dilakukan kurang melibatkan siswa sehingga tidak keseluruhan siswa ikut ambil dalam kegiatan pembelajaran, dan itu dikarenakan juga karena kemampuan dasar siswa yang masih kurang dan masih menggunakan model pembelajaran konvesional, sehingga siswa kurang merespon materi yang diberikan guru, itu terlihat ketika saya mewawancarai salah satu siswa dan saya menayakan materi apa yang baru saja dipelajari, siswa tersebut tidak mengetahui apa materi yang dipelajari. Untuk mencegah hal tersebut maka salah satu usaha yang digunakan adalah mengadakan motode pengajaran yang tepat dengan materi yang sesuai agar siswa lebih mudah memahami. Model *probing-prompting* ialah materi yang menuntun siswa lebih berfikir kritis dikarenakan model ini lebih terfokus pada siswa dan guru hanya menjadi fasilitator sehingga memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang beruntun dan semua siswa ikut serta, pertanyaan yang diberikanpun secara acak dan siswa tidak bisa menghindar. Begitu juga materi aritmatika sosial yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yakni dalam perekonomian atau jual

[11]Sintia Aulia Ahda Siswa Kelas VII-E, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Pada Hari Rabu, Tanggal 23 Oktober, Pada Pukul 14:30 WIB

beli, dalam kegiatan tersebut sering terjadi interaksi langsung antar manusia sehingga siswa dapat mengaplikasikannya langsung dalam kehidupan nyata.[12]

Berhubungan dengan masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Model *Probing-Prompting* Pada Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Siswa mengganggap matematika merupakan pelajaran yang kurang disenangi.
2. Siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.
3. Rendahnya pemahaman siswa dalam saat proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan.
4. Proses belajar yang kurang efektif, metode atau model pembelajaran yang konvesional.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya ruang lingkup kajian penelitian ini, agar tercapainya tujuan yang diinginkan maka perlu adanya batasan masalah agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah. Maka batasan

[12]Hasil *Observasi* Peneliti di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang, 28 Oktober 2020.

masalah pada penelitian ini adalah: Peningkatan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Pada Penerapan Model *Probing-Prompting* Pada Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

D. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Nasution menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar. Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang, hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan.[13]
2. *Probing-Prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang

[13]Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (2015): 115–25, https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118.

mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.[14]

3. Aritmatika Sosial ialah cabang ilmu matematika yang mempelajari tentang matematika dalam kehidupan sehari- hari yaitu dalam perdagangan dalam menentukan harga beli, harga jual, dan sebagainya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, " Bagaimana penerapan model pembelajaran *probing-prompting* dalam meningkatkan hasil belajar aritmatika sosial pada siswa kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara"?.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *probing-prompting* dalam meningkatkan hasil belajar matematika aritmatika sosial pada siswa kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

[14]Gina Nur Azizah and Rostina Sundayana, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Sikap Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Air Dan Probing-Prompting," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2018): 305–14, https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i3.285.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

   Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa pada pembelajaran, serta memotivasi siswa dalam dalam pembelajaran sehingga dapat mengurangi kebosanan pada waktu pembelajaran.

2. Bagi pendidik atau guru

   Diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, dan dapat menjadi umpan balik dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, serta dapat memotivasi guru untuk inovatif dalam pembelajaran.

3. Bagi sekolah

   Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan sebagai pelaksana pembelajaran dan dapat melaksanakan pembelajaran secara tuntas.

4. Bagi peneliti

   Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dan menjadi salah satu referensi peneliti mengenai model pembelajaran.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran aritmatika sosial yang dilaksanakan dua pertemuan dalam setiap siklus. Peningkatan terjadi tiap kriteria yang ditentukan dalam lembaran observasi siswa dan diharapkan nilai presentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 75%.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari tiga bab yang terdiri dari sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I menjelaskan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator tindakan.

Bab II menjelaskan tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka teori dan hipotesis tindakan.

Bab III mengkaji tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, latar dan subjek penelitian, instrument pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis data dan sistematika.

Bab IV mengkaji hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab V penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Matematika

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda- benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.

Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar. Oleh karena itu beberapa ahli mengemukakan pandangan yang berbeda tentang belajar.[15] Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang.[16] Menurut W.S Winkel di dalam buku *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* karangan Dudung Rahmat Hidayat dkk memberikan pengertian belajar sebagai

[15]Dimyati dan Mudjiono,*Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: Rineka Cipta,2009), hlm.7-8.

[16]Hakim Thursan, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara,2006), hlm.1.

bentuk perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, akibat pengalaman dan latihan sejalan dengan pengertian itu.

Menurut Sartain di dalam buku *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* karangan Dudung Rahmat Hidayat dkk mengemukakan pengertian belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif tahan lama sebagai hasil dari pengalaman. Pengertian lain juga dikemukakan Whiterington di dalam buku *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* karangan Dudung Rahmat Hidayat dkk belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian sebagaimana dimanifestasikan dalam perubahan penguasaan pola-pola respon tingkah laku yang baru nyata dalam perubahan keterampilan, kebiasaan, kesanggupan, dan sikap. Sedangkan Surya juga mengemukakan di dalam buku *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* karangan Dudung Rahmat Hidayat dkk bahwa pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[17]

Dengan demikian dapat dikatakan belajar adalah perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap yang dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara stimulus dan respon setelah melakukan kegiatan mengamati, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti

[17]Dudung Rahmat Hidayat dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung:Imperial Bhakti Utama,2007), hlm.328.

arah tertentu.[18] Pembelajaran secara istilah dapat diartkan sebagai "upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar".[19] Dalam pengertian lain pembelajaran diartikan sebagai upaya dalam memberikan rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada anak didik agar terjadi proses belajar. Bahan pelajaran hanya merupakan perangsang, demikian juga tindakan pendidik atau guru hanya merupakan tindakan memberi dorongan. Semua upaya tertuju pada pencapaian tujuan.

Pembelajaran, mengajar atau pengajaran adalah mengorganisasikan aktifitas peserta didik atau peserta didik dalam arti yang luas. Peranan guru atau pendidik bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga sebagai penuntun dan pemberi faslitas belajar, agar proses belajar lebih memadai maka diupayakan dengan menentukan strategi yang tepat,media yang optimal, perencanaan yang matang dan sebagainya.[20] Pemaparan tersebut memberikan pemahaman bahwa pembelajaran adalah segala daya upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pendidikan untuk mengantarkan peserta didiknya dapat mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan terhadap peserta didik.

Menurut Wina Sanjaya di dalam buku Halid Hanafi dan Muzakkir yang berjudul *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolahan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan yaitu membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran itu

---

[18]Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta:Raja Wali Pers,2013), Ed 3,Cet 3, hlm 128.

[19]HD Sudjana S, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung: Falah Production, 2005), Cet. IV, hlm. 6

[20]Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Angkasa, 1993), Cet.IX, hlm. 98.

merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Itulah pentingnya setiap guru memahami sistem pembelajaran. Melalui pemahaman sistem, minimal setiap guru akan memahami tentang tujuan pembelajaran, atau hasil yang diharapkan proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut. Berdasarkan pendapat Wina Sanjaya tersebut dapat difahami bahwa pembelajaran adalah suatu rangkaian proses pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidik terhadap anak didiknya sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan dengan menggunakan, menggerakan dan memanfaatkan semua komponen yang terkait proses pendidikan tersebut.[21]

Syaiful Sagala mengemukakan pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru atau pendidikan sedangkan belajar dilakukan peseta didik.[22]

Abdul Ghofir memberikan beberapa batasan pengertian pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah sebagai usaha guru atau pendidik membimbing mengarahkan atau mengorganisasikan belajar. Pembelajaran adalah

[21]Halid Hanafi dan Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolahan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah,* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm 58

[22]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar,* (Bandung: Alfabeta, 2006), Cet IV, hlm.61.

satu upaya kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik atau peserta didik agar ia dapat menerima, memahami, menanggapi. Menghayati, memiliki,menguasai, dan mengembangkannya.

2. Pembelajaran adalah usaha guru atau pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan dengan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara peserta didik atau anak didik dengan lingkungannya termasuk guru atau pendidik, alat pelajaran dan sebagainya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.
3. Rumusan lain mengatakan bahwa pembelajaran adalah menanamkan pengetahuan pada anak. Pembelajaran adalah menyampaikan kebudayaan pada anak. Pembelajaran adalah suatu aktifitas megorganisir atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar.[23]

Dengan demikian sesuai penjelasan- penjelasan di atas tentang pengertian pembelajaran baik secara etimologi maupun terminology dapatlah dikemukakan suatu asumsi bahwa pengajaran, mengajar atau pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru atau pendidik dalam merangsang,membimbing, mengarahkan dan mendorong serta mengorganisir proses belajar anak didik sehingga mereka memiliki pengetahuan dan kebudayaan serta mampu mengembangkan pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan bentuk dan tujuan kegiatan pendidikan yang

[23]Abdul Ghofir dkk, *Strategi Belajar Megajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran) Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), Cet I, hlm.55.

dilakukan.[24] Matematika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *mathematike* yang memiliki kata dasar *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu.

Perkataan *mathematike* berhubungan sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu *mathanein* yang mengandung arti belajar (berpikir).[25] Matematika sebagai ratu atau ibunya ilmu dimaksudkan bahwa matematika adalah sebagai sumber dari ilmu yang lain dan pada perkembangannya tidak tergantung pada ilmu lain. Dengan kata lain, banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bergantung pada matematika. Sebagai contoh: banyak teori-teori dan cabang-cabang dari fisika dan kimia yang ditemukan dan dikembangkan melalui konsep kalkulus. Teori mendel pada biologi melalui konsep pada probabilitas. Teori ekonomi melalui konsep fungsi dan sebagainya.

Matematika adalah ilmu murni yang memiiki sifat tetap dan pasti. Ilmu murni merupakan dasar bagi ilmu pengetahuan yang lain. Fungsi matematika itu tidak hanya untuk matematika itu sendiri, melainkan juga membantu ilmu lainnya. Oleh karena itu, matematika disebut juga sebagai pelayan ilmu lain. Konsep-konsep dalam matematika sangat diperlukan oleh ilmu-ilmu yang lain, seperti fisika, kimia, biologi dan ilmu-ilmu lainnya. Bahkan semua ilmu lain juga menggunakan matematika. Sebagai contoh dalam ilmu fisika, kimia, dan biologi kita sering dihadapkan

[24]Halid Hanafi dan Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam…,*hlm.60.

[25]Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: UPI,2003), hlm.18.

dengan rumus-rumus yang tentu menggunakan konsep matematika yaitu bilangan, dan dalam setiap ilmu lainnya konsep ini pasti diturut sertakan.[26]

2. **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat. Adapun hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.[27] Untuk mengetahui lebih jauh tentang tiga aspek dalam taksonomi bloom ini, peneliti akan menjabarkan pengertian dari masing-masing aspek satu persatu:

1. Kognitif

Aspek kognitif menjadi aspek utama dalam banyak kurikulum pendidikan dan menjadi tolok ukur penilaian perkembangan anak. Kognitif yang berasal dari bahasa *latin cognitio* memiliki arti pengenalan, yang mengacu kepada proses mengetahui maupun kepada

[26]Fahrurrozi dan Syukrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika*,(NTB:Universitas Hamzanwadi Press,2017), hlm. 8.

[27]Endang Sri Wahyuni, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*,(Yogyakarta:Deepublish,2020), hlm.65.

pengetahuan itu sendiri. Dengan kata lain, aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berfikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional.[28] Hasil belajar kognitif adalah perubahan yang terjadi pada perilaku dalam wilayah kognisi. Proses belajar yang melibatkan wilayah kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan rangsangan dari luar/eksternal oleh sensori, pengolahan dan penyimpanan didalam otak menjadi informasi hingga penggunaan kembali informasi ketika diperlukan dalam menyelesaikan masalah.

Hasil belajar kognitif bukan hanya merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Bloom membagi dan menyusun secara hirarki tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkatan itu adalah mengingat (C1) , memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), mencipta (C6).

1) Mengingat (C1)

   Memori atau ingatan adalah penyimpanan informasi. Mengingat adalah mendapatkan kembali pengetahuan tertentu dari ingatan yang sifatnya jangka panjang. Dua

[28]Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran,* (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2016) , hlm 64.

proses pemahaman yang berhubungan dengan kategori mengingat adalah mengenali dan mengingat kembali.

2) Memahami (C2)

Memahami adalah membangun pengertian dari pesan-pesan yang muncul dalam proses pembelajaran, baik yang tersampaikan secara lisan, tertulis maupun dalam bentuk gambar. Proses kognitif yang termasuk dalam kategori ini adalah menginterprestasikan, memberikan contoh atau mengilustrasikan, mengelompokkan, mengklafikasikan, merangkum, mengambil kesimpulan, membandingkan dan menjelaskan.

3) Mengaplikasikan (C3)

Tingkat mengaplikasikan telah melibatkan penggunaan prosedur untuk melakukan latihan langsung atau menyelesaikan masalah.

4) Menganalisis (C4)

Menganalisis adalah memecah- mecah suatu bahan ke dalam beberapa bagian kemudian menunjukkan hubungan satu bagian dengan bagian yang lain. Proses yang masuk kategori menganalisis adalah membedakan, mengorganisir, menguraikan.

5) Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi diartikan sebagai proses memberikan nilai berdasarkan kriteria dan standar tertentu. Kriteria yang sering digunakan antara lain kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Dalam mengevaluasi mencakup dua proses, yaitu mengecek dan mengkritisi.

6) Mencipta (C6)

Mencipta adalah aktivitas untuk membentuk suatu kesatuan yang berkaitan dan berdaya guna. Proses yang masuk kategori ini adalah membuat, merencanakan, menghasilkan.[29]

2. Afektif

Ranah afektif adalah materi yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu hal. Pada ranah afektif Bloom menyusun pembagian kategorinya dengan David Krathwol yaitu:

1) Penerimaan (*Receiving/Attending*).

Mengacu kepada kemampuan untuk memperhatikan dan merespon stimulasi yang tepat, juga kemampuan untuk menunjukkan atensi atau penghargaan terhadap orang lain. Dalam domain atau ranah afektif, penerimaan merupakan

[29]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar*, (Jakarta:Prenadamedia Grup, 2013), hlm 66.

hasil belajar yang paling rendah. Contohnya, mendengarkan pendapat orang lain.

2) Responsif (*Responsive*).

Domain ini berada di atas penerimaan, dan ini akan terlihat ketika siswa menjadi terlibat dan tertarik terhadap suatu materi. Anak memiliki kemampuan berpartisipasi aktif dalam suatu pembelajaran dan selalu memiliki motivasi untuk bereaksi dan mengambil tindakan. Contoh, ikut berpartisipasi dalam diskusi kelas mengenai suatu pelajaran.

3) Penilaian (*Value*).

Domain ini mengacu pada pentingnya nilai atau keterikatan diri terhadap sesuatu, seperti penerimaan, penolakan, atau tidak menyatakan pendapat. Juga kemampuan untuk menyatakan mana hal yang baik dan yang kurang baik dari suatu kegiatan atau kejadian dan mengekspresikannya ke dalam perilaku. Contoh, mengusulkan kegiatan kelompok untuk suatu materi pelajaran.

4) Organisasi (*Organization*).

Tujuan dari ranah organisasi adalah penyatuan nilai, sikap yang berbeda yang membuat anak lebih konsisten dan membentuk sistem nilai internalnya sendiri, dan menyelesaikan konflik yang timbul diantaranya. Juga

mengharmonisasikan berbagai perbedaan nilai yang ada dan menyelaraskan berbagai perbedaan.

5) Karakterisasi (*Characterization*).

Acuan domain ini adalah karakter seseorang dan daya hidupnya. Kesemua hal ini akan tercermin dalam sebuah tingkah laku yang ada hubungannya dengan keteraturan pribadi , sosial, dan emosi. Nilai-nilai telah berkembang sehingga tingkah laku lebih mudah untuk diperkirakan.[30]

Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotorik dipengaruhi oleh kondisi afektif peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tertentu. Sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Walaupun para pendidik sadar akan hal ini, namun belum banyak tindakan yang dilakukan pendidik secara sistematik untuk meningkatkan minat peserta didik. Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dalam merancang program pembelajaran dan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik, pendidik harus memperhatikan karakteristik afektif peserta didik.[31]

3. Psikomotorik

Psikomotorik adalah domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motoric dan kamampuan fisik

[30]Sutiah, *Teori Belajar Dan…,* hlm.66-68.

[31]Dian Mayasari, *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika,* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 101.

seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktekkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, teknik, dan cara pelaksaan.[32] Hasil belajar psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotorik sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecendrungan-kecendrungan untuk berperilaku atau berbuat).

Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif. Dalam ranah psikomotorik terdapat lima jenjang proses berfikir, berikut penjelasan masing-masing proses berfikir keterampilan (psikomotorik), yakni:

1) Imitasi

   Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya.

2) Manipulasi

   Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja.

[32]Sutiah,*Teori Belajar Dan…,* hlm.68.

3) Presisi

Kemampuan tingkat presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat.

4) Artikulasi

Kemampuan pada tingkat artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh.

5) Naturalisasi

Kemampuan pada tingkat naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara reflek yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi.[33]

Hasil belajar seseorang dapat ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku yang ditampilkan dan dapat diamati antara sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar. Jadi hasil belajar adalah merupakan penilaian hasil-hasil kegiatan belajar pada diri siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu.

[33]Sutiah, *Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran PAI,*(Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), hlm.91-96.

Dengan membandingkan antara tingkah laku sebelum dan sesudah melaksanakan belajar dapat ditentukan seberapa besar hasil belajar yang dicapai seseorang.

Hasil belajar tersebut berupa pengalaman yang menyangkut segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.[34] Akan tetapi dari ketika domain diatas yang menjadi objek peneliti adalah ranah kognitif.

Menurut Purwanto di dalam buku *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, karangan Mirdanda Arsyi bahwa yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor dari dalam diri peserta didik (intern) dan faktor dari luar diri peserta didik (ekstern). Faktor dari dalam dalam yakni fisiologi dan psikologi sedangkan faktor dari luar yakni lingkungan dan instrumental. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Djamarah yaitu:

1. Fakor Intern.
   a.) Faktor Fisiologis, terdiri dari kondisi fisiologis, kondisi panca indra.
   b.) Faktor Psikologi, terdiri dari minat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.
2. Faktor ekstern
   a.) Faktor lingkungan, terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

[34]Endang Sri Wahyuni, *Model Pembelajaran…,*hlm. 65.

b.) Faktor instrumental, terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas guru.

Slemanto menyatakan di dalam buku Mirdanda Arsyi yang berjudul *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar* bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yakni faktor intern (jasmaniah, psikologi dan kelelahan) dan ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat). Khusus faktor psikologi, menurut Sadirman di dalam buku Mirdanda Arsyi yang berjudul *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Hubungannya dengan Hasil Belajar* menyatakan bahwa faktor psikologi dalam belajar yakni faktor motivasi, konsentrasi, reaksi pemahaman, organisasi, ulangan, perhatian, minat, fantasi, faktor ingin tahu sifat kreatif. Berdasarkan pendapat pendapat diatas secara umum disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern.[35]

3. Model Pembelajaran *Probing-Prompting*

Istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh srategi atau metode tertentu yaitu: rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tingkah laku mengajar yang diperlakukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan

[35]Mirdanda Arsyi, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*,(Pontianak: Yudha English Gallery,2018), hlm.36-37.

lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.

Menurut Joyce & Weil di dalam buku Lefudin yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran* bahwa model pengajaran sebenarnya adalah model pembelajaran karena tujuan pengajaran adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide-ide, keterampilan-keterampilan nilai-nilai, cara-cara berfikir, alat-alat, untuk mengekspresikan diri, serta cara cara belajar. Sesungguhnya tujuan jangka panjang pengajaran yang terpenting adalah agar siswa nantinya mampu meningkatkan kemampuan belajar ke arah lebih mudah dan efektif, karena pengetahuan, keterampilan , dan nilai-nilai telah diperoleh di samping siswa telah menguasai proses-proses belajar.[36]

Probing merupakan teknik guru untuk meminta siswa memberikan informasi tambahan untuk memastikan jawabannya sudah cukup komprehensif dan menyeluruh, sedangkan *prompting* merupakan teknik yang melibatkan penggunaan isyarat-isyarat atau petunjuk-petunjuk yang digunakan untuk membantu siswa menjawab dengan benar.[37] *Probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa

[36]Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*,(Yogyakarta:Deepublish,2017),hlm.172-173.

[37]Elsa Susanti, "Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas XI. IPA MAN 1 Kota Bengkulu," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99, https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004.

mengkonstruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan semikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya memberikan serangkaian pertanyaan disertai wajah yang ramah, suara menyejukkan, nada lembut. Ada canda senyum, dan tertawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jangan lupa bahwa jawaban siswa yang salah juga harus dihargai dan jawaban siswa yang benar agar dikembangkan agar siswa yang lain dapat berpartisipasi juga.

Banyak faktor yang akan mempengaruhinya. Namun demikian, pembelajaran yang efektif tidak akan pernah dapat dicapai tanpa perencanaan yang baik. Oleh karena itu, perencanaan yang baik harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya.[38] *Probing-prompting* juga salah satu tipe dari dari pembelajaran kooperatif yang akan mengajarkan peserta didik berinteraksi dan terbiasa memperoleh pertanyaan-pertanyaan atau soal yang dapat membantu untuk menemukan konsep matematika atau pengetahuan sendiri. Hal ini bertujuan agar tercipta pembelajaran yang aktif dan bermakna. Supaya,

[38]Slameto,*Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan Profesional*,(Yogyakarta:Qiara Media, 2020).128-132.

pembelajaran matematika menjadi menyenangkan dan peserta didik tertarik untuk belajar matematika.[39] Langkah-langkah pembelajaran *probing-prompting* ialah:

a) Menghadapkan siswa pada situasi baru yang mengandung permasalahan.
b) Mengajukan pertanyaan sesuai dengan indikator kepada seluruh siswa.
c) Memberi waktu tunggu kepada siswa untuk menjawab atau berdiskusi dalam kelompok kecil.
d) Menunjuk satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
e) Ketika jawaban siswa tepat, siswa lain diminta untuk memberi tanggapan dan bila ada kemacetan dalam menjawab, atau jawaban kurang tepat, ajukan pertanyaan lain yang menuntun siswa kea rah jawaban yang diharapkan.
f) Mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah difahami oleh seluruh siswa.

Layaknya setiap pendekatan pembelajaran, teknik *probing-prompting* memilki kelebihan serta kekurangan. Beberapa kelebihan teknik *probing-prompting* di antaranya:

a) Mendorong siswa aktif berfikir.

[39]Himmatul Ulya and Ratri Rahayu, "Efektivitas Pembelajaran Probing-Prompting Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Literasi Matematika," *Teknodika* 16, no. 2 (September 15, 2018): 53, https://doi.org/10.20961/teknodika.v16i2.34779.

b) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang jelas.
c) Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan ketika diskusi.
d) Pertanyaan dapat dibuat menarik, memusatkan perhatian siswa, sehingga ketika siswa sedang rebut atau mengantuk, suasana menjadi segar, nyaman, dan hidup kembali.
e) Berfungsi sebagai cara meninjau kembali (review) bahan pelajaran yang lampau.
f) Mendorong keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Beberapa kekurangan teknik *probing prompting* diantarnya adalah:

a) Siswa merasa takut, ketika guru kurang mendorong siswa untuk berani bertanya atau menjawab.
b) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa.
c) Memerlukan waktu yang lama.
d) Untuk jumlah siswa yang banyak, tidak cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada tiap siswa.
e) Dapat menghambat cara berfikir siswa ketika siswa tidak bebas berkreasi.[40]

[40]Suharsono Suharsono, "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Disposisi Matematik Siswa Sma Menggunakan Teknik Probing Prompting," *Edusentris* 2, no. 3 (2015): 278, https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i3.180.

4. Aritmatika sosial

Aritmatika sosial merupakan cabang ilmu matematika yang membahas berbagai transaksi/kejadian ekonomi dalam kehidupan sehari-hari yang dipecahkan menggunakan aplikasi aritmatika. Materi yang dibahas dalam aritmatika sosial meliputi perhitungan harga, laba, rugi, rabat (diskon), tara, bruto, neto, bunga, pajak, perbandingan, dan skala. Dalam bidang ekonomi materi yang dibahas dalam aritmatika sosial misalnya meliputi masalah untung, rugi, harga,pembelian, dan harga penjualan. Seluruh materi ini marupakan masalah yang paling sering diterapkan dalam kehidupan manusia sehari-hari.

- Harga pembelian adalah harga benda dari pabrik, toko atau grosir. Harga pembelian disebut juga sebagai modal.
- Harga penjualan adalah harga barang yang ditawarkan oleh penjual/pedagang kepada pembeli.
- Untung adalah selisih antara harga jual dan harga beli dimana harga jual lebih tinggi dari harga beli.

Secara matematis defenisi keuntungan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$keuntungan = harga\ penjualan - harga\ pembelian$$

Selain bentuk di atas,keuntungan dapat dinyatakan dalam bentuk presentase yang diberikan sebagai berikut:

$$presentase\ keuntungan = \frac{keuntungan}{harga\ pembelian} \times 100\%$$

Kesimpulan dari rumus di atas dapat diturunkan rumus tentang harga pembelian dan keuntungan yang diberikan sebagai berikut:

$$harga\ pembelian = \frac{keuntungan}{presentase\ keuntungan} \times 100\%$$

$$untung = \frac{harga\ pembelian \times presentase\ keuntungan}{100\%}$$

Kerugian adalah selisih antara harga jual dan harga beli dimana harga jual lebih kecil dari pada harga beli. Secara matematis defenisi kerugian di atas dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$rugi = harga\ pembelian - harga\ penjualan$$

Seperti halnya keuntungan, kerugian juga dapat dinyatakan dalam bentuk presentase. Rumus presentase kerugian diberikan sebagai berikut:

$$presentase\ kerugian = \frac{rugi}{harga\ pembelian} \times 100\%$$

Kesimpulan dari rumus di atas, dapat dibuat rumus tentang harga pembelian, presentase kerugian dan besar kerugian yang lain yaitu:

$$harga\ pembelian = \frac{rugi}{presentase\ kerugian} \times 100\%$$

$$rugi = \frac{harga\ pembelian \times presentase\ kerugian}{100\%}$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa defenisi dan rumus di atas bahwa seorang pedagang yang melakukan transaksi dapat mengalami salah satu kejadian seperti berikut.

- Kerugian, yaitu jika harga jual lebih kecil dari harga beli
- Keuntungan, yaitu jika harga jual lebih besar dari harga beli

- Impas, yaitu jika harga jual sama dengan harga beli.

Kesimpulan dari kedua rumus di atas seseorang dapat menentukan besar harga pembelian suatu barang menggunakan rumus seperti berikut.

$$harga\ pembelian = rugi + harga\ penjualan$$

$$atau$$

$$harga\ pembelian = harga\ penjualan - untung$$

kemudian harga penjualan dapat ditentukan sebagai berikut:

$$harga\ penjualan = harga\ pembelian - rugi$$

$$atau$$

$$harga\ penjualan = harga\ pembelian + untung$$

Rumus-rumus di atas sering digunakan oleh pedagang untuk menghitung besar keuntungan atau kerugian yang dideritanya dalam kehidupan sehari-hari.[41]

B. Penelitian terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka diambil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini adalah:

1. Himmatul Ulyah dan Ratri Rahayu, dengan judul " Efektivitas Pembelajaran *Probing Prompting* Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Literasi Matematika". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika peserta didik yang menerima pembelajaran *probing-prompting* berbasis etnomatematika telah mencapai KKM.

[41]Burhanuddin Arif, *Aplikasi Sederhana Matematika dalam Kehidupan,* (Jakarta:Balai Pustaka,2012), hlm.29-32.

2. Kariani dkk, dengan judul " Model Problem Based Learning Menggunakan Metode *Probing Prompting* Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka H_o ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan metode *Probing-Prompting* dengan yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvesional.[42]
3. Elsa Susanti, dengan judul Penerapan Pembelajaran *Probing-prompting* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Kelas XI. IPA MAN I Kota Bengkulu. Dari hasil penelitian ini kemampuan berpikir matematis siswa meningkat. Maka dapat dikatakan bahwa penerapan model *probing-prompting* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis matematis siswa.[43]

Perbedaannya dengan penelitian ini dengan penelitian yang diatas adalah pada subjek, lokasi, dan waktu penelitian, sedangkan pada penelitian ini membahas materi aritmatika sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pada model pembelajaran *probing-prompting*.

[42]Ni Kd Kariani, Db Putra, and I Ardana, "Model Problem Based Learning Menggunakan Metode Probing - Promting Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FIP Universitas Pendidikan Ganesha," *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2014), https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3098.

[43]Susanti, "Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas XI. IPA MAN 1 Kota Bengkulu."

C. Kerangka berfikir

Matematika ialah ilmu yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan peristiwa yang sering kita alami. Matematika adalah ilmu yang dapat dikembangkan dan pada dasarnya dapat meningkatkan kemampuan berfikir, namun faktanya salah satu pelajaran yang sulit pada tingkat dasar dan menengah ialah matematika. Sehingga antusias siswa dan dalam mempelajari matematika lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain, akan tetapi siswa bukanlah salah satu yang menjadi faktor utama dalam rendahnya minat belajar siswa , bisa jadi cara guru mengajar masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton, sehingga mendapatkan hasil yang kurang diharapkan.

Metode yang monoton dapat mempengaruhi daya berpikir siswa, sehingga tidak dapat mengaitkan realita dengan materi yang dipelajari. Hal ini menjadi kendala atau hambatan bagi siswa, maka dibutuhkan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Untuk itu guru seorang guru perlu memberikan keterkaitan dan pembelajaran yang menyenangkan, maka salah satu caranya ialah menerapkan model pembelajaran *Probing-Prompting.*

Model pembelajaran *Probing-Prompting* yang dimaksud adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berfikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari, sehingga membuat siswa lebih aktif dan lebih berfikir kritis karena proses Tanya jawab dilakukan secara acak,

sehingga siswa mau tidak mau harus berpartisipasi dan tidak dapat menghindar dari proses pembelajaran.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:

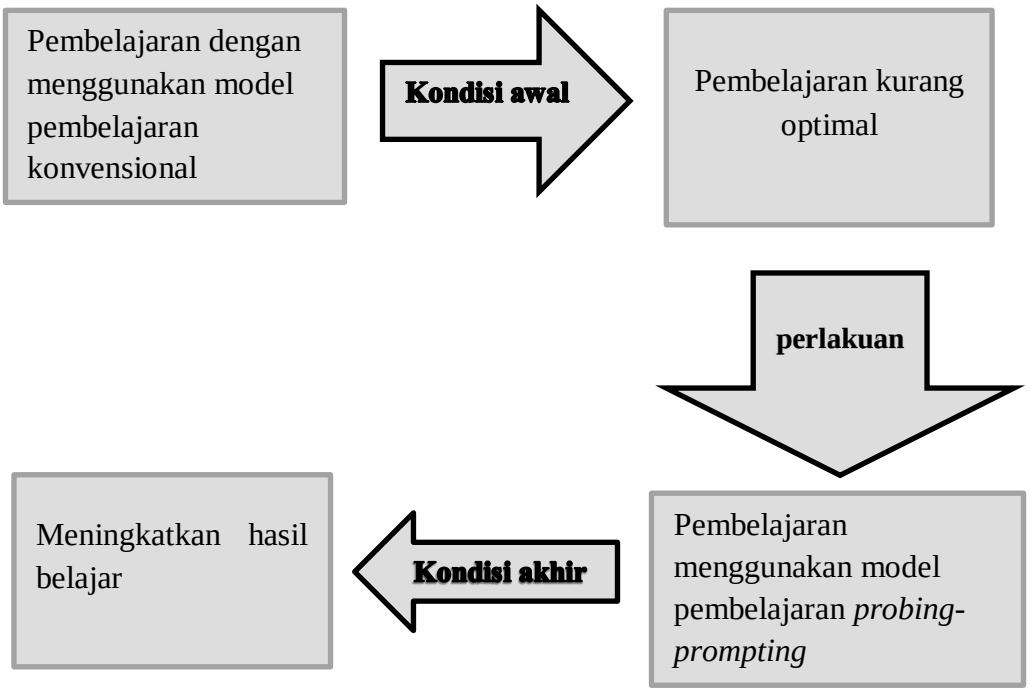

Gambar 2.1
Skema kerangka pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis ialah jawaban terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka berfikir dan landasan teori yang diperoleh, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar aritmatika sosial di Pondok Pesantren Huta Padang Kecamatan Padangidimpuan Tenggara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang dimulai dari bulan Maret 2021 s/d April 2021. Alasan peneliti menjadikan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang sebagai tempat penelitian ialah *Probing-Prompting* belum ada diterapkan guru saat pembelajaran berlangsung dan belum ada yang menerapkan sebelumnya.

Tabel 3.1
Waktu dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan								Thn
		Sep	Okt	Nov	Des	Mar	Apr	Juli	Agustus	
1	Menyusun proposal.									2020-2021
2	Bimbingan proposal.									
3	Seminar proposal.									
4	Penelitian									
5	Seminar hasil									
	Sidang munaqosah.									

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan ialah Penelitian Tindakan Kelas *(classroom action research).* Penelitian tindakan kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang

dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.[44]

Creswell menyatakan di dalam buku Ketut Ngurah dan Gede Arya yang berjudul *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas* bahwa Penelitian Tindakan Kelas ialah sebuah prosedur sistematis yang digunakan guru atau individu lain dalam konteks pendidikan, untuk menjaring data kuantitatif dan kualitatif dalam rangka memperbaiki komponen-komponen pendidikan, seperti teknik pengajaran, guru, atau proses pembelajaran siswa.[45]

Penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi yang nyata dan menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.[46] Jadi penelitian tindakan kelas ialah salah satu bagian dari penelitian yang tujuan utamanya untuk memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dikelas yang melalui beberapa siklus penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang , dan yang dipilih ialah kelas VII-A dengan jumlah siswanya 25 orang , pada tahun 2020-2021.

---

[44]Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung:Citapustaka Media,2016),hlm.188-189.

[45]Ketut Ngurah dan Gede Arya, *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas,*(Bali:Nilacakra,2020),hlm.17.

[46]Wina Sanjaya,*Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta:Kencana,2009),hlm.26

D. **Instrument Pengumpulan Data**

Instrument penelitian ini adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.[47] Adapun instrument yang digunakan untuk menyimpulkan data penelitian ini adalah lembar observasi dan tes.

Observasi ini berupa checklist dengan pilihan "ya" atau " tidak" untuk melihat terlaksana atau tidaknya setiap kegiatan selama proses pembelajaran dengan model *Probing Prompting.*

Tabel 3.2 kisi-kisi lembar observasi

No	Nama siswa	Indikator				
		1	2	3	4	5
1						
2						
3						
Jumlah Keaktifan Siswa						
Presentase Keaktifan Siswa						

Keterangan Indikator:

1. Sikap antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting.*
2. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan.
3. Berani dalam mengeluarkan pendapat.
4. Partisipasi dalam proses pembelajaran dan diskusi kecil.
5. Memberikan respon saat guru memberikan pertanyaan.

[47]Suharsimi Arokunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek,*(Jakarta: Rineka Cipta,2006),hlm.136.

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.[48] Tes yang digunakan disini berupa essay sebanyak 5 soal, yang berfungsi untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah mempelajari materi aritmatika sosial dengan menggunakan model *probing-prompting.* Hasil tes diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa pada akhir pertemuan yaitu siklus pertama dan siklus kedua dan selanjutnya sampai hasil belajar meningkat seperti yang diharapkan.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrument Tes Hasil Belajar Siswa

No	Indikator	Tingkat kognitif						Nomor Soa
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1.	Menyebutkan pengertian aritmatika sosial, harga jual, harga beli, untung, rugi, netto, bruto dan tara.	v						
2.	Menyelesaikan masalah penjualan dan pembelian.		v					1
3.	Menyelesaikan masalah untung dan rugi.			v				2
4.	Menghitung netto, bruto dan tara.				v			3
5.	Memeriksa dan membuktikan hasil dari penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian bentuk soal aritmatika tersebut.					v		4
6.	Membuat masalah mengenai penjualan, pembelian, kerugian, keuntungan, yang berkaitan dengan kehidupan sehari- hari						v	5

[48]Harun Rasyid dan Mansyur, *Penelitian Hasil Belajar* ,(Bandung:Wacana Prima,2008), hlm.11.

	kemudian menyelesaikannya.							

Tabel 3.4
Pedoman Penskoran Tes[49]

No	Keterangan	skor
1	Siswa menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar	4
2	Siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan cara penyelesaiannya kurang lengkap	3
3	Siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan cara penyelesaiannya salah	2
4	Siswa menjawab pertanyaan dengan salah dan cara penyelesainnya salah	1
5	Siswa tidak menjawab soal	0

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah pelaksanaan proses empat komponen kegiatan yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dinamakan siklus. Siklus penelitian ini dilakukan dengan ketentuan apabila indikator keberhasilan yang di tetapkan dalam pembelajaran telah tercapai, maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari 4 tahap pada gambar dibawah ini (1) Perencanaan (2) Tindakan (3) Pengamatan (4) Refleksi.

Menurut Suharsimi dkk, tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut.[50]

[49] Heris Hendriana dan Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Repika Asitama, 2014), hlm.74.

[50]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu…,* hlm.97.

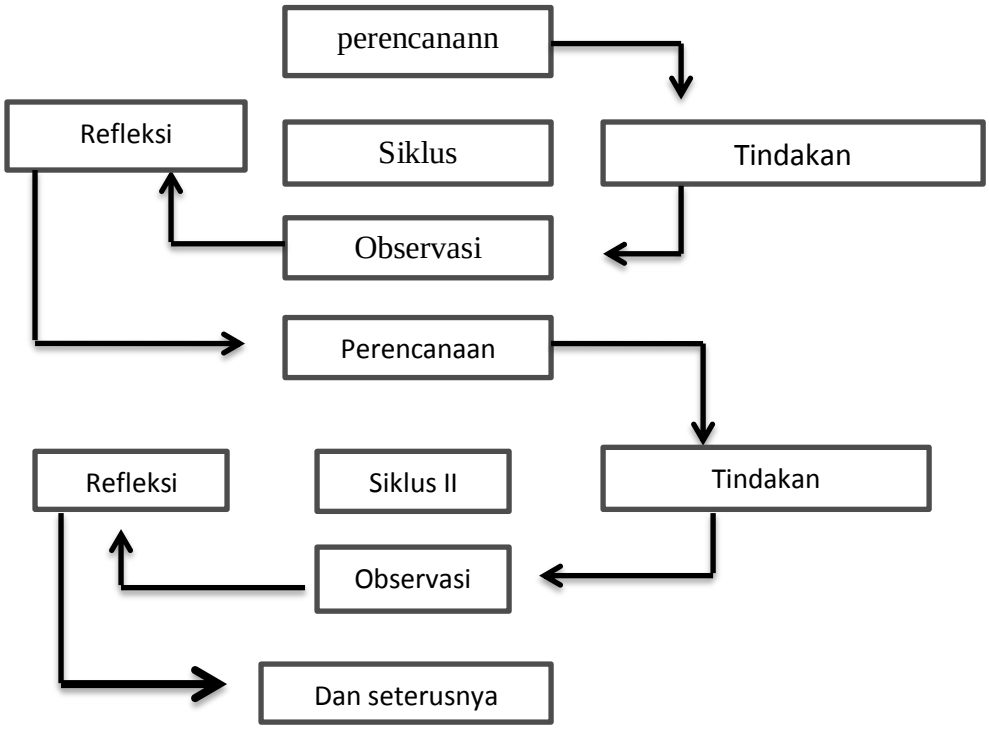

Gambar 3.1
Siklus pelaksanaan PTK

Pelaksanaan penelitian ini dengan siklus pertama. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan ketidakkeberhasilan dari tindakan yang dilakukan pada siklus pertama, maka penulis menentukan rancangan untuk siklus kedua, dan begitu seterusnya sampai peningkatan yang telah diinginkan tercapai.

1. Siklus I
    a. Perencanaan

        Perencanaan tindakan pada siklus pertama diawali dengan berdiskusi bersama guru mata pelajaran matematika di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang. Kegiatan perencanaan

selanjutnya menyusun instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan soal tes siklus disetiap pertemuan. Pembuatan instrument penelitian disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan dan dibuat sedemikian sehingga dapat mendukung proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting*.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahapan ini merupakan pelaksanaan tindakan berdasarkan RPP yang telah dibuat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam penelitian ini lebih banyak difokuskan kepada siswa dalam mengerjakan LKS. Setiap siswa direncanakan mendapat satu LKS pada setiap proses belajar. Adapun alokasi waktu untuk setiap pertemuan yaitu 2× 40 menit.

c. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar di kelas untuk melihat hasil belajar matematika siswa pada materi aritmatika sosial. Agar informasi yang diperoleh lebih akurat, maka peneliti telah mempersiapkan pedoman observasi untuk membuat catatan kegiatan siswa di dalam kelas. Setiap aktivitas yang terjadi selama proses belajar berlangsung dicatat seperti apa adanya agar diperoleh informasi lapangan yang sebenar- benarnya.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama-sama dengan guru matematika mengadakan pertemuan untuk melakukan evaluasi setiap kali selesai jam mata pelajaran matematika. Hal ini dilakukan agar hal-hal yang menjadi pokok evaluasi dan pokok bahasan hari itu agar tidak ada yang terlupakan. Dari tindakan yang dilakukan peneliti, maka peneliti mengambil dari subjek penelitian kemudian dianalisis akan menunjukkan keberhasilan belajar siswa. Bila hasil tersebut sudah meningkat, maka penelitian ini dapat diberhentikan dengan kesimpulan peningkatan hasil belajar siswa telah tercapai namun sebaliknya peningkatan belum tercapai dengan baik, maka peneliti akan tetap berlangsung pada pertemuan berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pada siklus II ini, tindakan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Kegiatan pada siklus II juga melalui tahapan yang sama seperti siklus I yang meliputi perencanaan tindakan *(planning)*, pelaksanaan tindakan*(acting)*, pengamatan *(observation)*, refleksi *(reflection)*,perbedaan yang terjadi pada siklus I dengan siklus II yaitu sebelum memulai pembelajaran peneliti memberi kuis yang mana yang dapat menjawab terlebih dahulu akan mendapatkan hadiah, kuis itu bertujuan agar siswa lebih semangat dan lebih fokus pada

pembelajaran. Pada akhir siklus II menunjukkan adanya peningkatan dan hasil belajar matematika siswa maka siklus dihentikan sampai siklus II.

F. Teknik Analisis Data.

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya peneliti berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang ada kolerasinya dengan penelitian ini. Hal ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, reduksi data yakni kegiatan meyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Tahap kedua, mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Tahap ketiga, pada tahap ketiga yaitu membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.[51] Analisis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sedikit berbeda dengan analisis data pada jenis penelitian lainnya. Pada PTK, sering ditemui jenis data kualitatif dan kuantitatif.

[51]Wina Sanjaya,*Penelitian Tindakan…*,hlm.106.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik, uji perbedaan, uji korelasi, dan sebagainya. Sedangkan jika datanya berbentuk data kualitatif digunakan analisis yang bersifat naratif-kualitatif atau dengan kata lain menguraikan atau menjelaskan secara jelas hasil temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.

G.E. Mills mengemukakan di dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan* karangan Ahmad Nizar yakni beberapa teknik analisis data pada penelitian tindakan, yaitu:

1. Mengidentifikasi tema-tema. Dari data yang terkumpul melalui proses induktif dapat diidentifikasi menjadi tema-tema tertentu. Penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yang khusus untuk diperlakukan secara umum.
2. Membuat kode hasil survai, interview, dan angket. Pengkodean ini dapat dilakukan untuk mengelompokkan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan sebagainya.
3. Mengajukan pertanyaan kunci. Pertanyaan kunci membantu mensistematiskan data yang dapat membentuk informasi yang bermakna.
4. Peta konsep. Memetakan secara visual faktor-faktor yang terkait dengan subjek, data, proses pembelajaran, masalah, dan sebagainya.
5. Analisis faktor yang mendahului dan mengikuti.
6. Penyajian hasil temuan dalam bentuk tabel, grafik, peta, bagan, gambar, dan lain-lain.

7. Mengemukakan apa yang belum ditemukan.[52]

Adapun analisis data ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

1) Untuk menghitung ketuntasan individu

Rumus:

$$\mathrm{P} = \frac{X}{X_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentase

X= Jumlah skor yang dijawab benar

X_i= Skor maksimum dari tes[53]

2) Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa klasikal

Ketuntasan klasikal= $\frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{jumlah\ seluruh\ siswa} \times 100\%$

Untuk menyelesaikan data sesuai dengan fokus masalah adalah dengan mencari rata-rata kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\overline{\mathrm{X}} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai rata-rata

$\sum N$ = Jumlah siswa

[52]Ahmad Nizar Rangkuti.*Metode Penelitian…,*hlm.216.

[53]Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.44.

Data tersebut akan dianalisis untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa individu, klasikal, dan rata-rata kelas. Penelitian ini akan berhenti apabila terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa pada setiap siswa.[54]

3) Penyimpanan Data

pada tahap penyimpanan data ini, kriteria keberhasilan siswa dalam hasil belajar matematika dapat disimpulkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Kreteria Penelitian Hasil Belajar Siswa[55]

Presentase (%)	kotegori
85-100	Sangat baik
75-84	Baik
65-74	Cukup
55-64	Kurang
≤ 50	Sangat kurang

[54]Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung: CV Yrama Wtya, 2010), hlm.205.

[55]Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran,* (Medan: Cita Pustaka Media, 2015), hlm.163.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidimpuan Tenggara. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII- A. Proses penelitian ini dimulai dengan mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru wali kelas VII-A MTs Darul Istiqomah untuk meminta izin persetujuan dalam melaksanakan penelitian ini dan menyampaikan tujuan pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Setelah itu, peneliti melaksanakan observasi awal berupa pengamatan selama proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan ternyata peneliti menemukan beberapa masalah yaitu guru masih cendrung menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab pada proses pembelajaran sehingga pada proses pembelajaran matematika tersebut cendrung didominasikan oleh guru. Terlihat juga siswa yang hanya diam jika guru memberikan pertanyaan, ada pula siswa yang menjawab pertanyaan dari guru jika ditunjuk oleh guru secara langsung. Disisi lain ada juga siswa yang berbisik-bisik, serta ada siswa yang melamun ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

Melihat hal tersebut, peneliti melaksanakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Salah satu upaya mengatasi masalah tersebut ialah peneliti memilih model pembelajaran *Probing Prompting* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bahasan Aritmatika Sosial di kelas VII-A MTs Darul Istiqomah, kemudian siswa diberi soal yang disediakan oleh guru, dan jika sudah selesai akan dikumpulkan dan diperiksa, sehingga diperoleh data hasil belajar siswa.

Peneliti melakukan tes awal Sabtu 27 Maret 2021 untuk melihat kemampuan hasil belajar siswa pada materi Aritmatika Sosial yang diberikan kepada siswa kelas VII-A MTs Darul Istiqomah yaitu berupa 5 soal essay test. Dari test kemampuan awal tersebut peneliti menemukan adanya kesulitan siswa dalam mengidentifikasi hubungan antara pertanyaan- pertanyaan dan konsep- konsep yang diberikan dalam soal yang ditujukan dengan membuat model matematika serta penggunaan strategi yang tepat dalam penyelesaian masalah.

Tabel 4.1
Hasil Tes Belajar Pra Siklus

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Naufal Hardiansyah	75	60	Belum tuntas
2	Ali Dermawan Setia	75	60	Belum tuntas
3	Ahmad Baga Darozi Nst	75	45	Belum tuntas
4	Andre Siregar	75	50	Belum tuntas
5	Adi Amir Rusin	75	70	Belum tuntas
6	Aldy Antony Harahap	75	85	Tuntas
7	Apin	75	50	Belum tuntas
8	Ahmad Fikrisyaukani	75	75	Tuntas
9	Arya Gading	75	75	Tuntas
10	Danda Wansadi	75	45	Belum tuntas

11	Evan	75	40	Belum tuntas
12	Fauzul Haqqi Nst	75	65	Belum tuntas
13	Hidayat Ramadhan	75	80	Tuntas
14	Hairul Muhroji	75	60	Belum tuntas
15	Haris Mukti Siregar	75	40	Belum tuntas
16	Hanif Munawar	75	60	Belum tuntas
17	Indrabubi	75	50	Belum tuntas
18	Khoiruman	75	45	Belum tuntas
19	Muhammad Sabil	75	45	Belum tuntas
20	Muhammad Safi'i	75	45	Belum tuntas
21	Nurul Mustafa	75	55	Belum tuntas
22	Riski Andre Adi Lbs	75	85	Tuntas
23	Solawater	75	70	Belum tuntas
24	Zul Fadli Nst	75	45	Belum tuntas
25	Zul Padli	75	50	Belum tuntas

Berdasarkan hasil tes awal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di MTs Darul Istiqomah masih tergolong rendah seperti pada tabel di atas. Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa atau 20% dari seluruh siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa atau 80% dari seluruh siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat pula disajikan dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Tes Awal Kelas VII-A
Mts Darul Istiqomah

Jumlah siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
25	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas
	5	20%	20	80%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat pula disajikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:

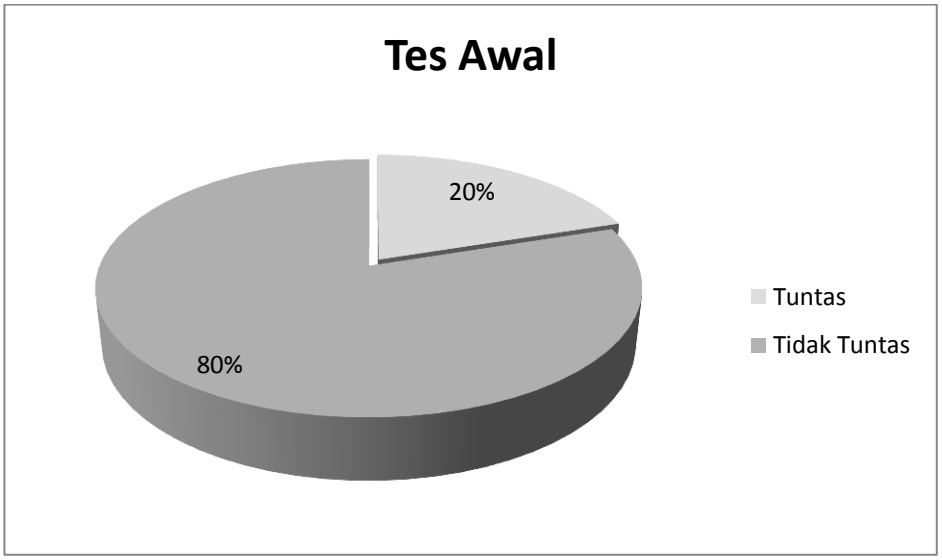

Gambar 4.1
Diagram Lingkaran Tes Awal Siklus Kelas VII-A
Mts Darul Istiqomah

Secara keseluruhan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri 2 pertemuan. Penelitian dilaksanakan pada setiap siklus dari 4 tahap yaitu perencanaan *(planning)*, tindakan *(action)*, observasi *(observation)*, dan reflektif *(reflection)*. Deskripsi pelaksanaan penelitian dengan model pembelajaran *Probing Prompting* dalam hal meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa di kelas VII-A MTs Darul Istiqomah diuraikan pada setiap siklusnya.

2. Siklus I Pertemuan I

a. Perencanaan *(planing)*

Dari kondisi awal hasil belajar siswa maka sebelum melaksanakan penerapan model *Probing Prompting* . langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah di mulai dengan berdiskusi dengan guru mata pelajaran matematika MTs Darul Istiqomah. Kegiatan menyusun instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Menentukan materi pembelajaran
2) Menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*.
3) Menyiapkan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa melalui model *Probing Prompting* pada materi aritmatika sosial
4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar dengan model *Probing Prompting*

b. Pelaksanaan *(action)*

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan scenario pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Selasa 30 Maret 2021 yang berlangsung 2×40 menit, dimana diakhir pertemuan akan diberi tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika pada materi aritmatika sosial. Adapaun tindakan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pada awal kegiatan pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama dan mengecek kehadiran sebelum memulai pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok serta meyampaikan model yang digunakan saat pembelajaran.
2) Pada kegiatan inti peneliti membentuk kelompok kecil, menjelaskan materi yang akan dipelajari kemudian memberikan suatu kasus yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari,peneliti memberikan beberapa gambar, rumus yang mengandung tentang materi yang dipelajari kemudian peneliti mengajukan pertanyaan, peneliti memilih secara acak untuk meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya jika tanggapan siswa tepat peneliti meminta siswa lain untuk memberi tanggapan dan contoh untuk menyempurnakan jawaban sebelumnya agar menjadi lebih kompleks, dan bila ada kemacetan dalam menjawab, atau jawaban kurang tepat, ajukan pertanyann lain yang menuntun siswa kearah jawaban yang diharapkan.
3) Pada kegiatan penutup peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan membimbing siswa merangkum atau menyimpulkan materi bersama-sama, peneliti menginformasikan garis besar isi kegiatan pada pertemuan serta

memberikan umpan balik dari materi yang telah dipelajari, memberikan tes siklus I pertemuan I, dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan untuk pertemuan selanjutnya dan membaca do'a dan salam penutup.

c. Tahap Pengamatan *(Observing)*

Melalui pengamatan yang dilakukan penelti selama proses pembelajaran berlangsung yaitu materi aritmatika sosial. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Probing Prompting*.

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti untuk melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model *Probing Prompting*.

Selama pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti, yang bertindak sebagai observer yang menceklis kegiatan selama pembelajaran berlangsung adalah guru bidang studi Matematika kelas VII-A atau ibu Sabrina Sitompul, dari hasil observasi yang telah peneliti sediakan ada beberapa aspek yang masih belum terlaksana oleh siswa. Berikut ini rekapitulasi hasil observasi proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Kelas VII-A Mts Darul Istiqomah Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Jumlah aspek yang terlaksana	%
1	Sikap antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting*.	6	24%
2	Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan.	7	28%
3	Berani dalam mengeluarkan pendapat.	6	24%
4	Partisipasi dalam proses pembelajaran dan diskusi kecil.	5	20%
5	Memberikan respon saat guru memberikan pertanyaan.	5	20%

Kesimpulan dari hasil observasi pembelajaran yaitu belum maksimal dikarenakan masih banyak aspek-aspek yang belum terlaksana sebagaimana yang tertera pada lampiran lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil tes siklus I pertemuan I siswa pada materi aritmatika sosial yang tuntas 8 siswa dan yang tidak tuntas 17 siswa, dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 32% , sedangkan persentase yang tidak tuntas yaitu 68%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Istiqomah masih rendah, seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Tes Siswa Siklus I Pertemuan I Kelas VII-A
Mts Darul Istiqomah

Jumlah siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
25	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas
	8	32%	17	68%

Berdasarkan tabel tersebut , maka dapat pula disajikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:

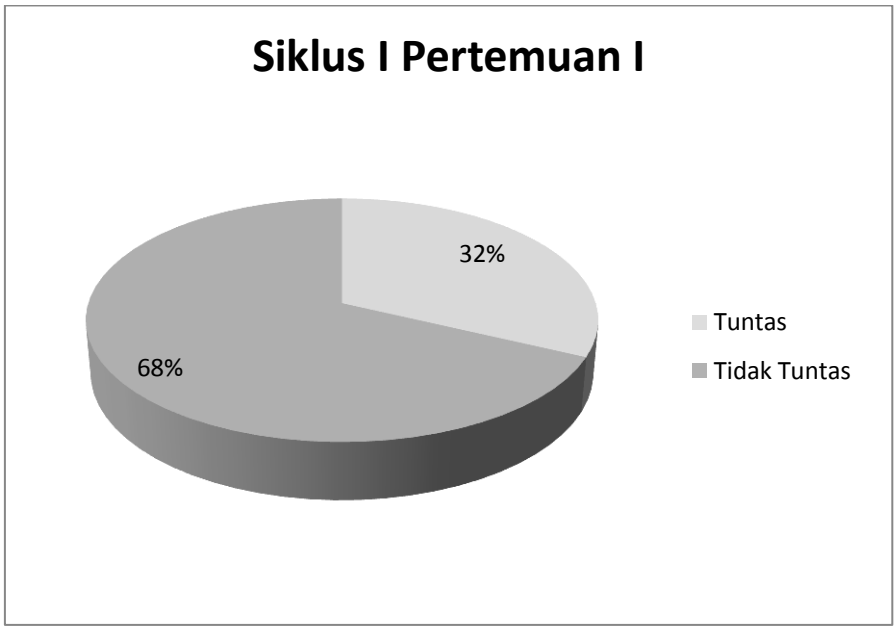

Gambar 4.2
Diagram Lingkaran Hasil Tes Siklus I Pertemuan I
Kelas VII-A
Mts Darul Istiqomah

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa siklus I pertemuan I ini, dengan menggunakan

model *Probing Prompting* terdapat peningkatan dimana pada awal tes persentase ketuntasan 20% meningkat menjadi 32%.

d. Refleksi *(reflection)*

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas VII-A MTs Darul Istiqomah, terlihat setelah dilakukannya tes ditemukannya peningkatan persentase ketuntasan siswa.

Nilai ketuntasan kelas untuk hasil belajar matematika siswa dari sebelum tindakan yaitu 20% (5 siswa) meningkat menjadi 32% (8 siswa). Peningkatan kemampuan hasil matematika tersebut belum mencapai dari yang diharapkan.

Dari hasil tersebut ada keberhasilan dan ketidak berhasilan yang terjadi pada siklus I pertemuan I yakni:

a) keberhasilan

Keberhasilan dari siklus I pertemuan I terlihat dari hasil belajar siswa sebelum adanya tindakan dimana siswa yang tuntas hanya berjumlah 5 orang meningkat menjadi 8 siswa yang tuntas dari 25 siswa di kelas VII-A MTs Darul Istiqomah.

b) Ketidakberhasilan

beberapa diantaranya adalah:

1) Siswa sering menggunakan kesempatan izin keluar kelas, sehingga siswa tidak mendengar materi yang dijelaskan guru.

2) Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I masih rendah, hal ini dapat dilihat masih sedikit dari jumlah siswa yang tuntas dalam menjawab soal. Nilai rata-rata siswa juga masih rendah yaitu 60 dan ada 17 siswa yang tidak memenuhi standar kelulusan atau KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Berdasarkan beberapa masalah yang timbul di siklus I pertemuan I maka perlu dilakukan rencana untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus I diantaranya yaitu peneliti harus mampu mengkondisikan kelas sehingga tidak ada lagi siswa izin keluar masuk kelas agar siswa dapat memahami pokok bahasan yang diajarkan oleh guru dan peneliti harus lebih bisa membuat siswa tertarik untuk belajar matematika khususnya aritmatika sosial dengan model *Probing Prompting*. Berdasarkan tes pertemuan I dapat dilihat peningkatan yang terjadi jika dibandingkan dengan hasil tes awal. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Perbandingan Hasil Tes Awal Dengan Siklus I Pertemuan I Kelas VII-A Mts Darul Istiqomah

No	Hasil tes awal	Hasil tes pertemuan I siklus I	Peningkatan
1	20%	32%	12%

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil tes pertemuan I siklus I diperoleh data yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika

siswa hanya mencapai 8 orang atau 32% yang tuntas. Sedangkan 17 orang atau 68% yang tidak tuntas.

3. Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan *(planing)*

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali dengan berdiskusi bersama guru mata pelajaran matematika MTs Darul Istiqomah. Pada perencanaan ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa pada pokok materi aritmatika sosial, kemudian peneliti memberi tes berbentuk uraian yang berjumlah 5 soal setiap pertemuan.

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

a.) Menentukan materi pembelajaran.

b.) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*.

c.) Mengarahkan siswa dalam belajar berdiskusi.

d.) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar dengan model *Probing Prompting*

b. Pelaksanaan *(action)*

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah

disusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Sabtu 3 April 2021 yang berlangsung 2×40 menit, dimana diakhir pertemuan akan diberi tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika pada materi aritmatika sosial. Adapaun tindakan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pada awal kegiatan pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama dan mengecek kehadiran sebelum memulai pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok serta meyampaikan model yang digunakan saat pembelajaran.
2) Pada kegiatan inti peneliti membentuk kelompok kecil, menjelaskan materi yang akan dipelajari kemudian memberikan suatu kasus yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, peneliti memberikan beberapa gambar, rumus yang mengandung tentang materi yang dipelajari kemudian peneliti mengajukan pertanyaan, peneliti memilih secara acak untuk meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya jika tanggapan siswa tepat peneliti meminta siswa lain untuk memberi tanggapan dan contoh untuk menyempurnakan jawaban sebelumnya agar menjadi lebih

kompleks, dan bila ada kemacetan dalam menjawab, atau jawaban kurang tepat, ajukan pertanyann lain yang menuntun siswa kearah jawaban yang diharapkan. Guru memberi memberi kuis berupa materi yang diajarkan dan memberi hadiah kepada kelompok yang menjawab dengan skor tertinggi, guru mengawasi jalannya kuis.

3) Pada kegiatan penutup peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan membimbing siswa merangkum atau menyimpulkan materi bersama-sama, peneliti menginformasikan garis besar isi kegiatan pada pertemuan serta memberikan umpan balik dari materi yang telah dipelajari, memberikan tes siklus I pertemuan I, dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan untuk pertemuan selanjutnya dan membaca do'a dan salam penutup.

c. Tahap Pengamatan *(observing)*

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti, yang melalui pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu materi aritmatika sosial. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Probing Prompting*.

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti untuk melihat

aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model *Probing Prompting*.

Selama bertindak sebagai observer yang menceklis kegiatan selama pembelajaran berlangsung adalah guru bidang studi Matematika kelas VII-A atau ibu Sabrina Sitompul, dari hasil observasi yang telah disediakan ada beberapa aspek yang masih belum terlaksana oleh guru maupun siswa. Berikut ini rekapitulasi hasil observasi proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Kelas VII-A Mts Darul Istiqomah Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Jumlah aspek yang terlaksana	%
1	Sikap antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting*.	11	44%
2	Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan.	9	36%
3	Berani dalam mengeluarkan pendapat.	10	40%
4	Partisipasi dalam proses pembelajaran dan diskusi kecil.	8	32%
5	Memberikan respon saat guru memberikan pertanyaan.	7	28%

Kesimpulan dari hasil observasi pembelajaran yaitu belum maksimal dikarenakan masih banyak aspek-aspek yang belum terlaksana sebagaimana yang tertera pada lampiran lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil tes siklus I pertemuan II pada materi aritmatika sosial yang tuntas 11 siswa dan yang tidak tuntas 14 siswa dari 25 siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 44% dan persentase yang tidak tuntas sebesar 56%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII-A MTs Darul Istiqomah masih rendah, seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Tes Siswa Siklus I Pertemuan II Kelas VII-A Mts Darul Istiqomah

Jumlah siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas
25	11	44%	14	56%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan II adalah 11 orang atau 44% dan yang tidak tuntas sebanyak 14 orang atau 56%. Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat pula disajikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:

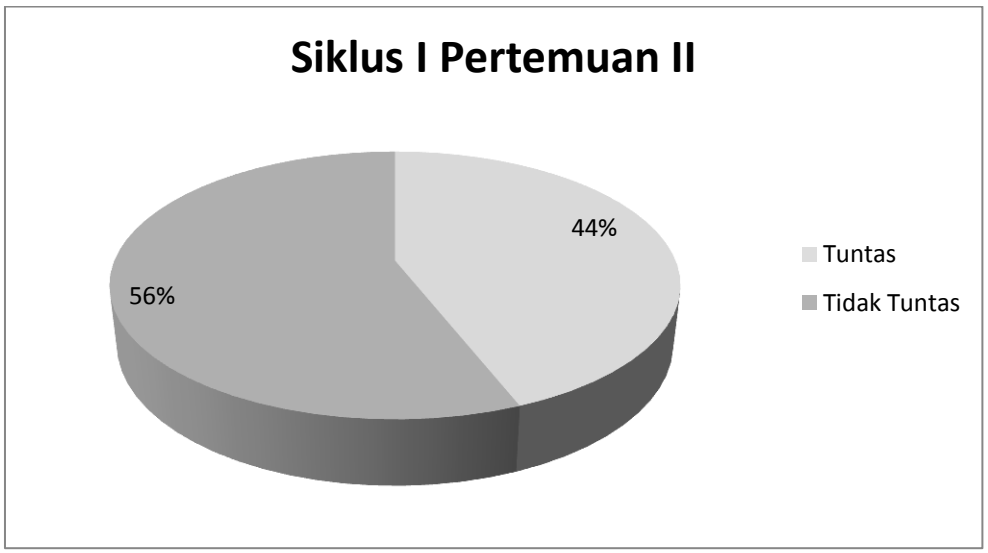

Gambar 4.3
Diagram Lingkaran Hasil Tes Siklus I Pertemuan II Kelas VII-A Mts Darul Istiqomah

d. Refleksi *(reflection)*

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan tindakan yang dilakukan melalui model pembelajaran *Probing Prompting* disiklus I pertemuan II yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan aritmatika sosial di kelas VII-A MTs Darul Istiqomah, terlihat setelah dilakukannya tes ditemukan ada peningkatan persentase.

Nilai ketuntasan kelas untuk hasil belajar Matematika siswa dari pertemuan ke-1 yaitu 32% (8 siswa) meningkat menjadi 44% (11 siswa). Peningkatan hasil belajar Matematika tersebut belum mencapai dari yang diharapkan.

Dari hasil tersebut ada keberhasilan dan ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I pertemuan II ini yakni:

a. Keberhasilan

Keberhasilan dari siklus I pertemuan II terlihat dari hasil belajar siswa pada pertemuan I hanya 8 siswa yang tuntas meningkat menjadi 11 siswa yang tuntas dari 25 siswa di kelas VII-A MTs Darul Istiqomah.

b. Ketidakberhasilan

Beberapa hal yang belum tuntas

(1) Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran baik itu dalam kelompok.

(2) Siswa masih sulit memahami pokok bahasan pelajaran dilihat dari sebagian indikator hasil belajar yang seharusnya dicapai oleh seluruh siswa masih berada pada kategori cukup.

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II masih rendah, hal ini dapat dilihat pada lampiran 6 masih sedikit dari jumlah siswa yang tuntas dalam menjawab soal. Nilai rata-rata siswa juga masih rendah yaitu 63,8 dan ada 14 siswa yang tidak memenuhi standar kelulusan atau KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Terlihat dari hasil belajar siswa ditemukan hanya 11 siswa yang tuntas dari 25 siswa.

Berdasarkan beberapa masalah yang timbul pada siklus I Pertemuan II maka perlu dilakukan rencana untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus selanjutnya yaitu:

a) Peneliti harus lebih bisa membuat siswa tertarik untuk belajar Matematika khususnya pada pokok materi aritmatika sosial dengan model pembelajaran *Probing Prompting*.
b) Peneliti harus mampu mengkondisikan kelas sehingga tidak ada lagi siswa yang rebut, berbincang-bincang dan permisi keluar kelas saat diskusi kelompok dilakukan.

Pada siklus I pertemuan II juga menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat setelah dilakukannya tes siswa terhadap materi tersebut. Tes tersebut disesuaikan dengan indikator hasil belajar matematika siswa tentang aritmatika sosial. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan I dan II
Kelas VII-A Mts Darul Istiqomah

No	Hasil tes siklus I pertemuan I	Hasil tes siklus I pertemuan II	Peningkatan
1	32%	44%	12%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dimana pada pertemuan ke-1 32% menjadi 44% pada pertemuan ke-2 di siklus I, yang dimana terjadi peningkatan sebesar 12%.

4. Siklus II pertemuan I

a. Perencanaan *(Planing)*

Sesudah memulai siklus I dua pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*, dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi aritmatika sosial baik secara individu maupun keseluruhan meskipun belum mencapai ketuntasan maksimal, peneliti masih tetap menerapkan model *Probing Prompting* pada siklus II dengan melakukan lebih banyak bimbingan dan arahan dibandingkan siklus I.

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II pertemuan I adalah sebagai berikut:

1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal tes essay sebanyak 5 butir soal.
2) Mengubah anggota- anggota disetiap kelompok.
3) Peneliti lebih menjelaskan kembali materi yang terkait.

b. Pelaksanaan *(Action)*

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I ini dilakukan pada hari Selasa 6 April 2021 dengan alokasi waktu 2× 40 menit, dan materi aritmatika sosial (untung, rugi). Langkah yang peneliti lakukan adalah:

1) Pada awal kegiatan pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, mengajak

siswa untuk berdoa bersama-sama dan mengecek kehadiran sebelum memulai pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok serta meyampaikan model yang digunakan saat pembelajaran.

2) Pada kegiatan inti peneliti membentuk kelompok kecil, peneliti menuliskan materi yang akan dipelajari dan menjelaskan sedikit saja sebelum memulai dan membimbing diskusi kelompok sebelum memulai pembelajaran agar memacu daya fikir siswa dan setelah itu peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari kemudian memberikan suatu kasus yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, peneliti memberikan beberapa gambar, rumus yang mengandung tentang materi yang dipelajari kemudian peneliti mengajukan pertanyaan, peneliti memilih secara acak untuk meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya jika tanggapan siswa tepat peneliti meminta siswa lain untuk memberi tanggapan dan contoh untuk menyempurnakan jawaban sebelumnya agar menjadi lebih kompleks, dan bila ada kesulitan dalam menjawab, atau jawaban kurang tepat, ajukan pertanyann lain yang menuntun siswa kearah jawaban yang diharapkan.
3) Pada kegiatan penutup peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan membimbing siswa

merangkum atau menyimpulkan materi bersama-sama, peneliti menginformasikan garis besar isi kegiatan pada pertemuan serta memberikan umpan balik dari materi yang telah dipelajari, memberikan tes siklus I pertemuan I, dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan untuk pertemuan selanjutnya dan membaca do'a dan salam penutup.

c. Tahap Pengamatan *(Obseving)*

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti, yang melalui pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu materi aritmatika sosial. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Probing Prompting*.

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti untuk melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model *Probing Prompting*.

Selama bertindak sebagai observer yang menceklis kegiatan selama pembelajaran berlangsung adalah guru bidang studi Matematika kelas VII-A atau ibu Sabrina Sitompul, dari hasil observasi yang telah peneliti sediakan ada beberapa aspek yang masih belum terlaksana siswa. Berikut ini rekapitulasi hasil

observasi proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Kelas VII-A Mts Darul Istiqomah Siklus II Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Jumlah aspek yang terlaksana	%
1	Sikap antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting*.	15	60%
2	Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan.	16	64%
3	Berani dalam mengeluarkan pendapat.	14	56%
4	Partisipasi dalam proses pembelajaran dan diskusi kecil.	13	52%
5	Memberikan respon saat guru memberikan pertanyaan.	10	40%

Kesimpulan dari hasil observasi pembelajaran yaitu belum maksimal dikarenakan masih banyak aspek-aspek yang belum terlaksana sebagaimana yang tertera pada lampiran lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil tes siklus II pertemuan I siswa pada pokok bahasan untung, rugi (aritmatika sosial) yang tuntas 16 siswa dan yang tidak tuntas 10 siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 64% sedangkan persentase yang tidak tuntas yaitu 36%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII-A MTs Darul Istiqomah masih rendah, seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan I Kelas VII-A Mts Darul Istiqomah

Jumlah siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas
25	16	64%	9	36%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat pula disajikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:

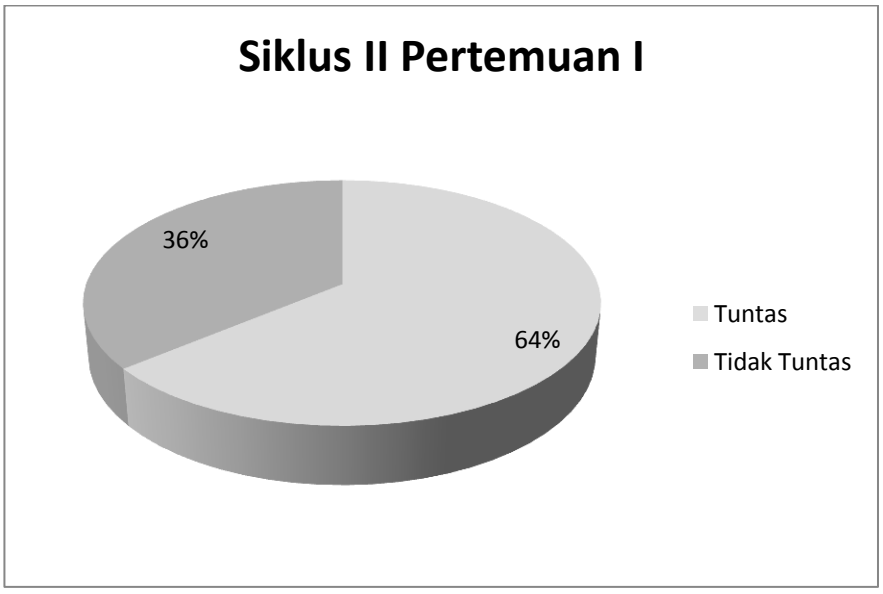

Gambar 4.4
Diagram Lingkaran Hasil Tes Siklus II Pertemuan I Kelas VII-A Mts Darul Istiqomah

d. Refleksi *(Reflection)*

Berdasarkan siklus II pertemuan I diperoleh peningkatan yang cukup terhadap hasil belajar siswa. Kelemahan pertemuan I

siklus II ini terletak pada kurang kondusifnya kegiatan pembelajaran pada kelompok yang terbentuk yang menyebabkan suasana menjadi kurang terkontrol dan tidak efektif, untuk memperbaiki pada pertemuan II siklus II, siswa siswa diberikan sanksi apabila kelompok menjawab soal dengan nilai salah. Peningkatan pertemuan I pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan I dengan Siklus II Pertemuan I Kelas VII-A Mts Darul Istiqomah

No	Hasil tes siklus I pertemuan II	Hasil tes siklus II pertemuan I	Peningkatan
1	44%	64%	20%

5. Siklus II Pertemuan II

a. Perencanaan *(Planing)*

1) Peneliti membuat skenario pembelajaran berdasarkan langkah-langkah *Probing Prompting* sesuai dengan RPP.
2) Peneliti menyiapkan lembar observasi, soal tes.
3) Memberi sanksi jika anggota kelompok menjawab soal dengan nilai salah.

b. Pelaksanaan *(Aaction)*

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II ini dilakukan pada hari Kamis 8 April 2021 dengan alokasi waktu 2×40 menit dan materi yang diajarkan adalah tentang bruto, netto

dan tara (aritmatika sosial) langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1) Pada awal kegiatan pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama dan mengecek kehadiran sebelum memulai pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok serta meyampaikan model yang digunakan saat pembelajaran.
2) Pada kegiatan inti peneliti membentuk kelompok kecil, menjelaskan materi yang akan dipelajari kemudian memberikan suatu kasus yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, peneliti memberikan beberapa gambar, rumus yang mengandung tentang materi yang dipelajari kemudian peneliti mengajukan pertanyaan, peneliti memilih secara acak untuk meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya jika tanggapan siswa tepat peneliti meminta siswa lain untuk memberi tanggapan dan contoh untuk menyempurnakan jawaban sebelumnya agar menjadi lebih kompleks, dan bila ada kesulitan dalam menjawab, atau jawaban kurang tepat, ajukan pertanyann lain yang menuntun siswa kearah jawaban yang

diharapkan.Peneliti memberi kuis yang jika benar akan mendapat hadiah dan jika salah mendapat hukuman bagi perkelompoknya.

3) Pada kegiatan penutup sebelum menutup pembelajaran peneliti memberikan hadiah kepada kelompok yang menjawab dengan skor tertinggi, peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan membimbing siswa merangkum atau menyimpulkan materi bersama-sama, peneliti menginformasikan garis besar isi kegiatan pada pertemuan serta memberikan umpan balik dari materi yang telah dipelajari, memberikan tes siklus I pertemuan I, dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan untuk pertemuan selanjutnya dan membaca do'a dan salam penutup.

c. Tahap Pengamatan *(observing)*

Sama halnya dengan siklus I, observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Probing Prompting* . Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Lembar observasi itu digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Probing Prompting*.

Selama bertindak sebagai observer yang menceklis kegiatan selama pembelajaran berlangsung adalah guru bidang studi Matematika kelas VII-A atau ibu Sabrina Sitompul, dari hasil observasi yang telah disediakan ada beberapa item yang masih belum terlaksana oleh siswa. Berikut ini rekapitulasi hasil observasi proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah in

Tabel 4.12
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Kelas VII-A
Mts Darul Istiqomah Siklus II Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Jumlah aspek yang terlaksana	%
1	Sikap antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting*.	17	68%
2	Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan.	16	64%
3	Berani dalam mengeluarkan pendapat.	17	68%
4	Partisipasi dalam proses pembelajaran dan diskusi kecil.	15	60%
5	Memberikan respon saat guru memberikan pertanyaan.	13	52%

Kesimpulan hasil observasi pembelajaran pada siklus II pertemuan II sudah terlaksana dengan baik dan lancar sebagaimana yang tertera pada lampiran lembar observasi aktivitas belajar siswa. Peneliti sebagai guru memeriksa kesiapan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setiap saat peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk berperan aktif dalam

bekerjasama antar kelompok, agar kegiatan diskusi berjalan dengan baik dan lebih aktif dibanding siklus sebelumnya.

Peneliti dan guru bidang studi selaku observer memantau jalannya diskusi, diakhir pembelajaran peneliti juga kembali menegaskan pokok materi yang dipelajari. Dengan demikian kegiatan pada pokok materi aritmatika sosial dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* terlaksana dengan baik dan kegiatan pembelajaran tersebut lebih terarah.

Setelah tindakan dilakukan pada siklus II pertemuan II maka data tersebut di analisis kembali. Diperoleh nilai rata-rata siswa meningkat 75,8 yang tertera pada lampiran 8. Terlihat dari kemampuan hasil belajar siswa ditemukan 20 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas dari 25 siswa. Dengan persentase ketuntasan 80% dan yang tidak tuntas 20%. Hasil tes tersebut tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan I Kelas VII-A Mts Darul Istiqomah

Jumlah siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas
25	20	80%	5	20%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat pula disajikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:

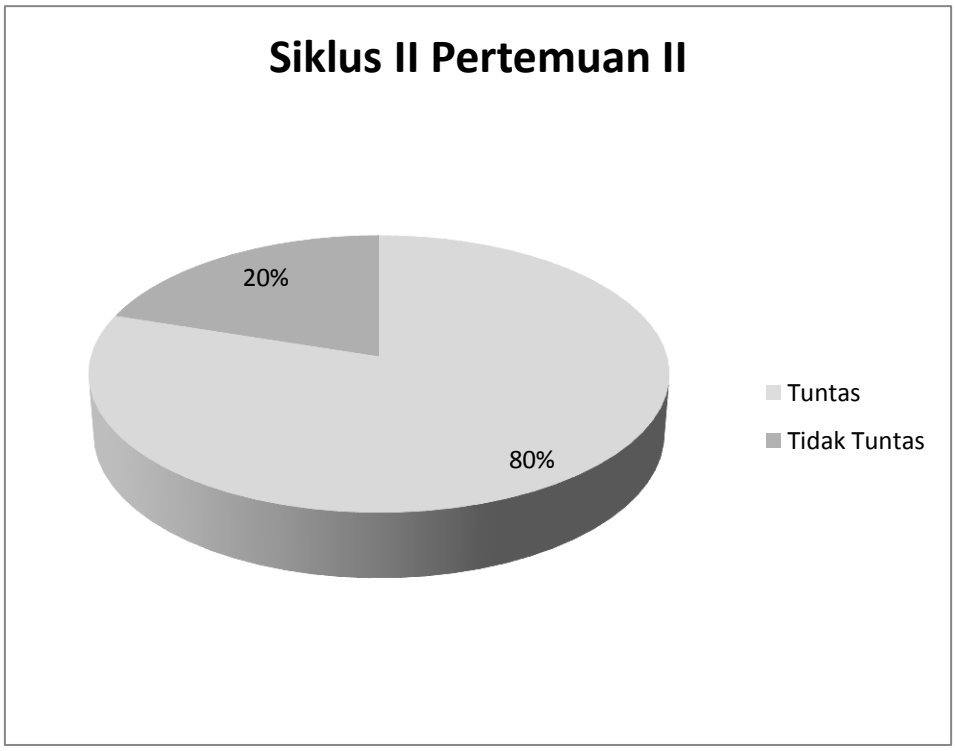

Gambar 4.5
Hasil Tes Siklus II Pertemuan II Kelas VII-A Mts Darul Istiqomah

d. Refleksi *(Reflection)*

Dari tes pada siklus II pertemuan II diketahui penguaaan materi siswa semakin baik dan banyak siswa yang tuntas dalam belajar. Kelebihan pada pembelajaran pada pertemuan II ini adalah pemberian sanksi kepada kelompok apabila menjawab pertenyaan dengan salah dan memberi hadiah kepada kelompok yang mengumpulkan skor terbanyak.

Selanjutnya berdasarkan hasil tes pertemuan II siklus II dapat dilihat peningkatan yang terjadi apabila dibandingkan dengan

pertemuan I siklus II, peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Perbandingan Hasil Tes Siklus II Pertemuan I dengan Siklus II Pertemuan II Kelas VII-A Mts Darul Istiqomah

No	Hasil tes siklus II pertemuan I	Hasil tes siklus II pertemuan II	Peningkatan
1	64%	80%	16%

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan II siklus II serta dari tindakan yang dilakukan maka di peroleh data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa hanya mencapai 20 siswa orang atau 80% yang tuntas, sedangka 5 orang atau 20% yang belum tuntas.

Dari Hasil tersebut terdapat keberhasilan yang terjadi pada siklus II pertemuan II yaitu:

a) Keberhasilan

Semua siswa sudah mengerjakan soal tes dengan baik, walaupun masih ada 5 siswa yang belum tuntas. hal ini dikarenakan peneliti memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan soal, dan juga model pembelajaran yang bersifat merangsang gairah belajar, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 4.15
Persentase Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Setiap Siklus
Kelas VII-A Mts Darul Istiqomah

No	Aspek yang diamati	Pert I siklus I		Pert II siklus I		Pert I siklus II		Pert II siklus II	
		Jumlah Aspek yang terlaksana	%	Jumlah aspek yang terlaksana	%	Jumlah aspek yang terlaksana	%	Jumlah aspek yang terlaksana	%
1	Sikap antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting*	6	24%	11	44%	15	60%	17	68%
2	Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan	7	28%	9	36%	16	64%	16	64%
3	Berani dalam mengeluarkan pendapat	6	24%	10	40%	14	56%	17	68%
4	Partisipasi dalam proses pembelajaran dan diskusi kecil	5	20%	8	32%	13	52%	15	60%
5	Memberikan respon saat guru memberikan pertanyaan	5	20%	7	28%	10	40%	13	52%

Berdasarkan hasil dari tindakan selama siklus II ini dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada materi aritmatika sosial di kelas VII-A Darul Istiqomah telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang diterapkan pada penelitian ini,

hal ini dikarenakan peneliti telah berusaha secara maksimal untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Berikut ini tabel peningkatan hasil tes setiap siklus:

Tabel 4.16
Perbandingan Hasil Tes Setiap Pertemuan

Tindakan	Jenis tes	Siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang belum tuntas
Prasiklus	Tes awal	5 orang	20%	20 orang	80%
Siklus I	Pertemuan I	8 orang	32%	17 orang	68%
Siklus I	Pertemuan II	11 orang	44%	14 orang	56%
Siklus II	Pertemuan I	16 orang	64%	9 orang	36%
Siklus II	Pertemuan II	20 orang	80%	5 orang	20%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat pula disajikan dengan diagram batang sebagai berikut:

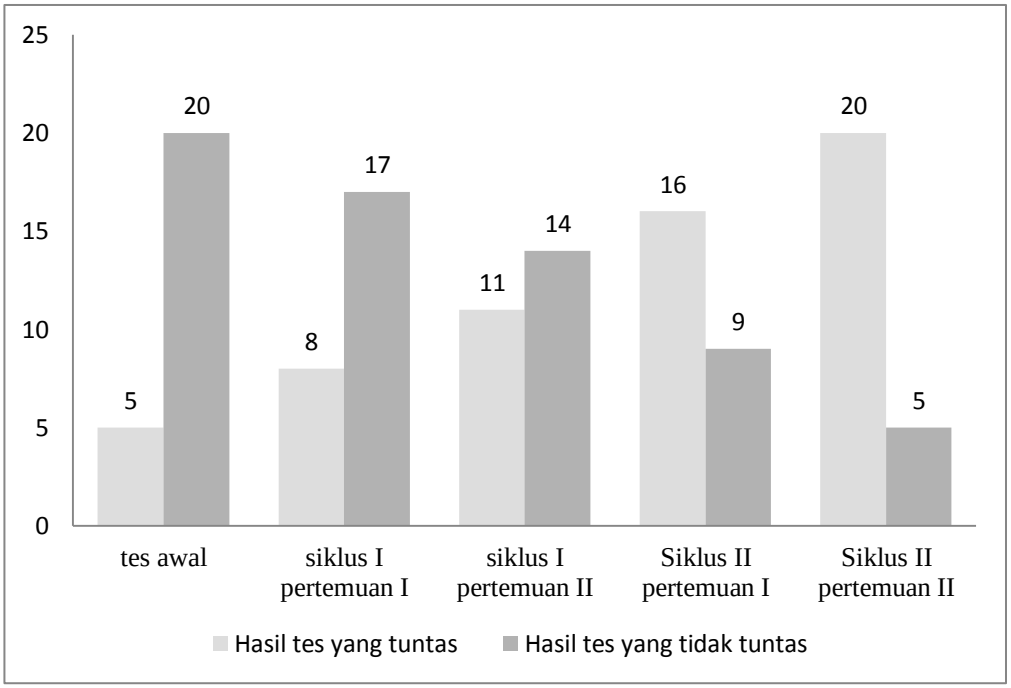

Gambar 4.6
Diagram Batang Perbandingan Hasil Tes Setiap Pertemuan

Tabel 4.17
Perbandingan Peningkatan Hasil Tes Setiap Pertemuan
Kelas VII-A Mts Darul Istiqomah

No	Perbandingan setiap siklus		Peningkatan
1	Tes Awal (20%)	Siklus I Pertemuan I (32%)	12%
2	Siklus I Pertemuan I (32%)	Siklus I Pertemuan II (44%)	12%
3	Siklus I Pertemuan II (44%)	Siklus II Pertemuan I (64%)	20%
4	Siklus II Pertemuan I (64%)	Siklus II Pertemuan II (80%)	16%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:

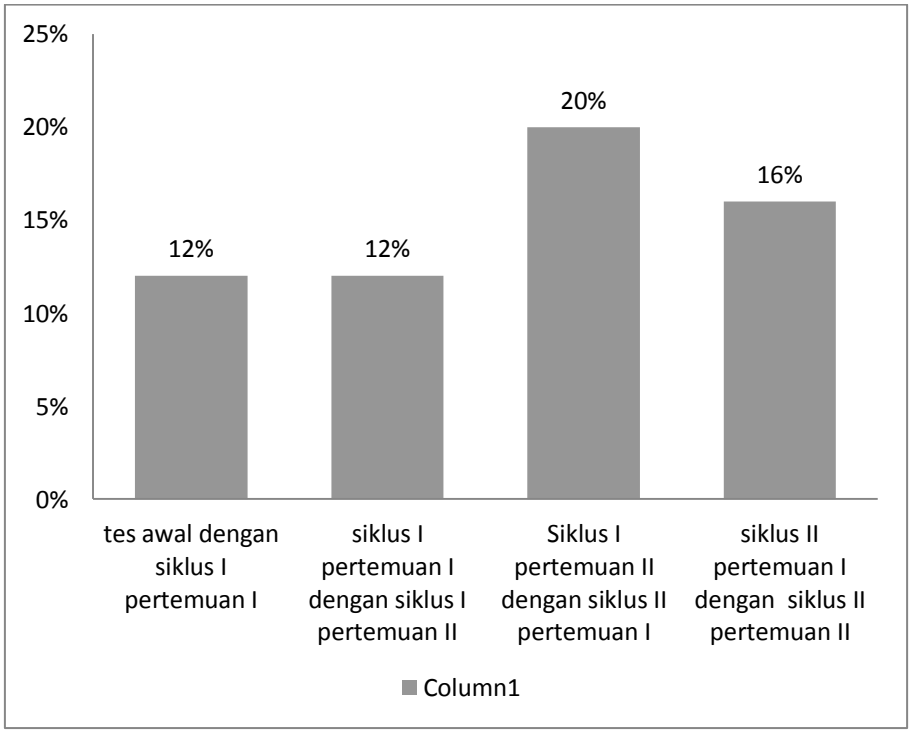

Gambar 4.7
Perbandingan Peningkatan Hasil Tes Setiap Pertemuan

B. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian data diketahui bahwa terjadi Peningkatan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Model *Probing Prompting* Pada Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. dan hal tersebut sesuai dengan yang diharapkan yakni $\geq$ 75 yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Berdasarkan penelitian yang relevan pada Penerapan Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Matematika Kelas XI IPA MAN 1 Kota Bengkulu, dari hasil penelitian ini kemampuan berfikir matematis siswa meningkat, maka dapat dikatakan bahwa penerapan model *Probing Prompting* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis matematis siswa.

Hasil yang diperoleh jika dibandingkan sama-sama memiliki peningkatan yang dimana perbedaan kedua penelitian ini terletak pada subjek, lokasi, dan waktu penelitian, sedangkan penelitian ini membahas materi aritmatika sosial. Persamaan pada kedua penelitian ini adalah pada model *Probing Prompting*.

Tidak ada perbedaan langkah-langkah yang dilakukan penliti dalam melaksanakan siklus I dan II, perbedaan yang terjadi pada siklus I dan siklus II yaitu cara peneliti menguasai dan mengkondisikan kelas sehingga tidak ada lagi siswa yang izin masuk dan keluar siswa, berbincang-bincang

ketika berdiskusi dan memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar agar tercapainya tujuan penelitian ini.

Berikut tabel dan diagram peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata pada siklus I sampai siklus II.

Tabel 4.18
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata kelas pada Siklus I sampai Siklus II

Kategori Kelas	Rata-rata Kelas
Tes Siklus I Pertemuan I	60
Tes Siklus I Pertemuan II	63,8
Tes Siklus II Pertemuan I	71,4
Tes Siklus II Pertemuan II	75,8

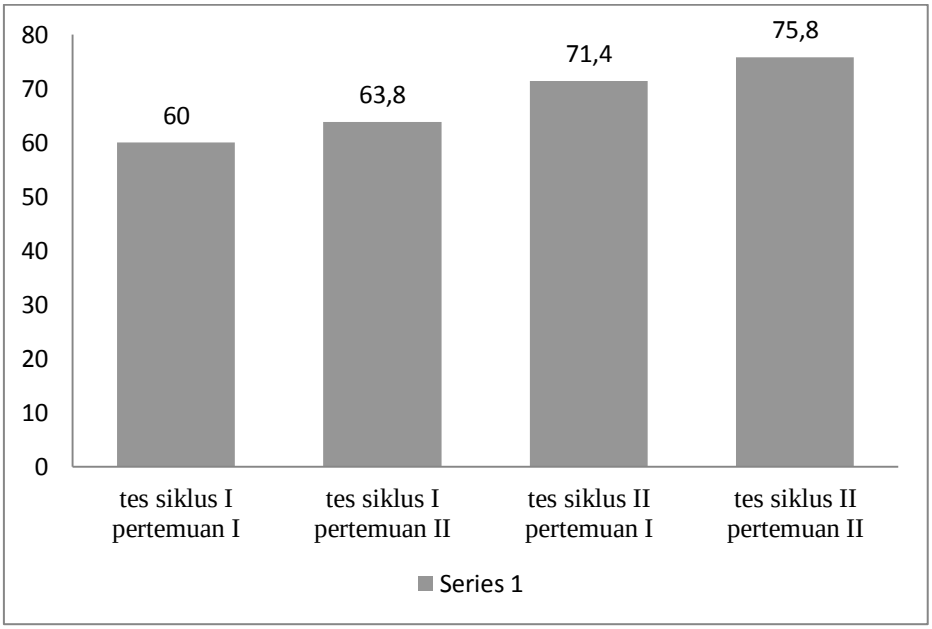

Gambar 4.7
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-Rata Pada Kelas Siklus I Sampai Siklus II

Tabel 4.19
Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Siklus I sampai Siklus II

Kategori siklus	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas
Siklus I Pertemuan I	8	32%	17	68%
Siklus I Pertemuan II	11	44%	14	56%
Siklus II Pertemuan I	16	64%	9	36%
Siklus II Pertemuan II	20	80%	5	20%

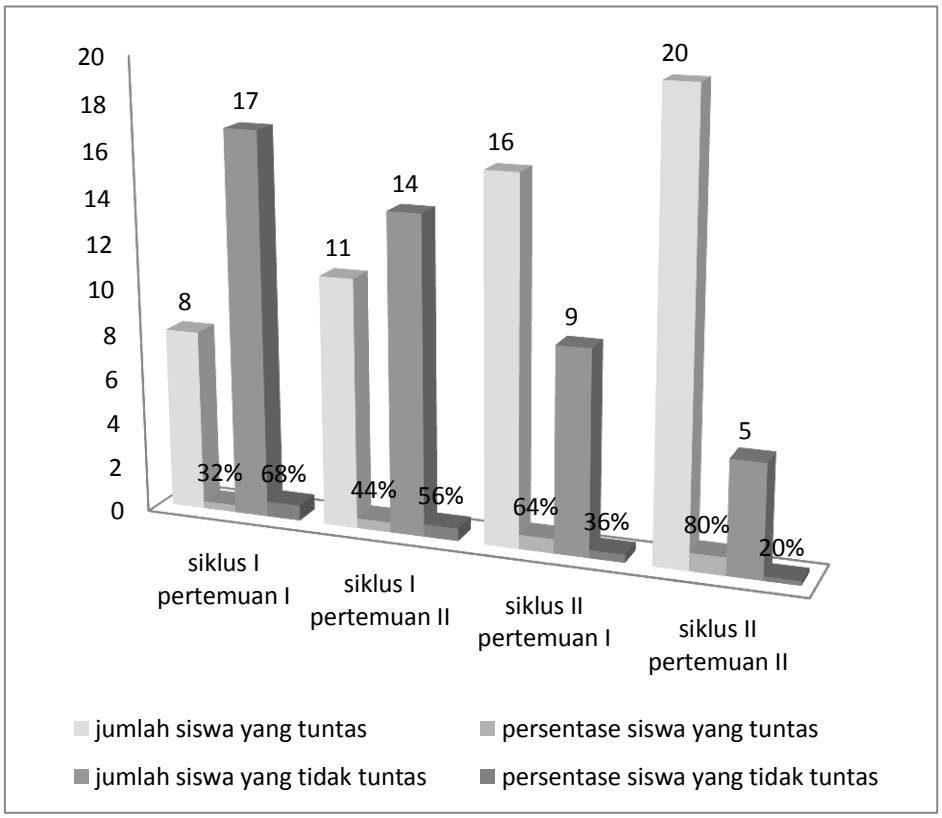

Gambar 4.8
Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Siklus I sampai Siklus II

Dapat dilihat dari tabel dan diagram bahwa peningkatan hasil belajar siswa terus terjadi dari siklus I sampai siklus II. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 32% menjadi 80% tertera pada lampiran. Begitu juga dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dari siklus I sampai siklus II tertera pada lampiran.

Hal tersebut sejalan dengan hipotesis penelitian pada bab II bahwa penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Pada Kelas VII-A di Pondok Pesantren Huta Padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai prosedur metodologi penelitian tindakan kelas. Hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objeltif dan sistematis, namun agar mencapai hasil yang dituju dari pelaksanaan penelitian sangat sulit dikarenakan berbagai keterbatasan. Selama pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di MTs Darul Istiqomah peneliti menyadari adanya keterbatsan diantaranya yaitu:

1. Peneliti kesulitan dalam membiasakan siswa untuk mengubah kebiasaan belajar yang pasif menjadi lebih aktif
2. Kemampuan peneliti dalam mengelola kelas belum maksimal
3. Waktu yang sering terbuang karena siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dalam proses pembelajaran

Meskipun peneliti menemukan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti selalu berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian, semoga kerja keras serta bantuan pembimbing, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar aritmatika sosial pada siswa kelas VII-A MTs Darul Istiqomah Huta Padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, hal ini dapat dilihat dari peningkatan kegiatan terjadi pada keseluruhan seperti yang terlihat pada siklus penelitian.

Dimana hasil tes awal yang diperoleh menunjukkan bahwa belum tuntas dalam materi aritmatika sosial, terbukti dari 25 siswa hanya sebanyak 5 siswa yang tuntas dengan persentase 20% dan yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa dengan persentase 80% berdasarkan fakta tersebut, dengan menerapkan model *Probing Prompting* hasil penelitian dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa, terlihat pada siklus I pertemuan I dari 32% menjadi 44% di siklus I pertemuan II dan pada siklus II pertemuan I dari 64% menjadi 80% di siklus II pertemuan II. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-A MTs Darul Istiqomah yang dicapai persentase paling tinggi dalam penelitian ini yaitu 80%.

Dari hasil penelitian bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa di kelas VII-A MTs Darul Istiqomah.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, hendaknya lebih memperhatikan kinerja guru dalam proses pembelajaran disekolah serta hendaknya mengupayakan pengadaan berbagai model pembelajaran sebagai alat bantu maupun media dalam proses pembelajaran, sehingga tercapai pembelajaran yang relevan dan inivatif untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa. salah satunya adalah dengan menerapkan model *Probing Prompting*.
2. Kepada guru, disarankan memperhatikan model dan strategi pembelajaran siswa dan melibatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* .
3. Kepada siswa disarankan agar siswa lebih aktif dan lebih tekun belajar matematika, semakin memberanikan diri dan membiasakan diri untuk bertanya dan mengemukakan pendapat baik dalam pembelajaran yang melibatkan kelompok atau tidak.
4. Kepada peneliti, selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan dan memperluas penelitian tentang model *Probing Prompting* ini pada hal lain selain kemampuan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, Gina Nur, and Rostina Sundayana. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Sikap Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Air Dan Probing-Prompting." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2018): 305–14. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i3.285.

Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Citapustaka Media, 2016.

Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan,* Bandung: Angkasa, 1993.

Abdul Ghofir dkk, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran) Pendidikan Agama Islam,* Surabaya: CV Citra Media, 1996.

Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar,* Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013.

Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran,* Medan: Cita Pustaka Media, 2015.

Burhanuddin Arif, *Aplikasi Sederhana Matematika dalam Kehidupan,* Jakarta: Balai Pustaka, 2012.

Dian Mayasari, *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika,* Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Dudung Rahmat Hidayat dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan,* Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007.

Delyana, Hafizah. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Melalui Penerapan Pendekatan Open Ended." *Lemma* 2, no. 1 (2015): 26–34. http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnal-lemma/article/view/523/318.

Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer,* Bandung: Upi, 2003.

Endang Sri Wahyuni, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa,* Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Fahrurrozi dan Syukrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika,* NTB: Universitas Hamzanwadi Press,2017.

Hadji, Doel dkk. "Penerapan Model Siklus Belajar Empiris Induktif Dan Model Konstruktivisme Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Suhu Dikelas VII SMP Negeri 1 Nanga Taman Kabupaten Sekadau." *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika (JIPF)* 06, no. 1 (2019): 23–33. ejournal.unsri.ac.id/index.php/JIPF.

Hakim Thursan, *Belajar Secara Efektif,* Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2006.

Halid Hanafi dan Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolahan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah,* Yogyakarta: Budi Utama, 2018.

Harun Rasyid dan Mansyur, *Penelitian Hasil Belajar,* Bandung: Wacana Prima, 2008.

HD Sudjana S, *Strategi Pembelajaran,* Bandung: Falah Production, 2005.

Hasil *Observasi* Peneliti di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang, 28 Oktober 2020.

Heris Hendriana dan Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika,* Bandung: Repika Asitama, 2014.

Ketut Ngurah dan Gede Arya, *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas,* Bali: Nilacakra, 2020.

Kariani, Ni Kd, Db Putra, and I Ardana. "Model Problem Based Learning Menggunakan Metode Probing - Promting Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FIP Universitas Pendidikan Ganesha." *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2014). https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3098.

Lestari, Indah. "Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (2015): 115–25. https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118.

Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran,* Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Lelya Hilda, "Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Kesetimbangan Kimia" 8, no. 01 (2020): 79–92, http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/LGR/article/view/2412.

Lelya Hilda, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Batch Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Segiempat Di Kelas VII MTs Negeri Model

Padangsidimpuan," *Logaritma:Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 06, no. 01 (2018): 96–119, http://194.31.53.129/index.php/LGR/article/view/1248.

Mirdanda Arsyi, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar,* Pontianak: Yudha English Galllery, 2018.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Remaja rosdakarya, 2001.

Suharsono, Suharsono. "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Disposisi Matematik Siswa Sma Menggunakan Teknik Probing Prompting." *Edusentris* 2, no. 3 (2015): 278. https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i3.180.

Suhendri, Huri. "Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 1, no. 1 (2011): 29–39. https://doi.org/10.30998/formatif.v1i1.61.

Susanti, Elsa. "Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas XI. IPA MAN 1 Kota Bengkulu." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004.

Slameto, *Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan Profesional,* Yogyakarta: Qiara Media, 2020.

Sutiah, *Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran PAI,* Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019.

Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran,* Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar,* Bandung: Alfabeta, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Tim Pengembangan MKDP, *kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta: Raja Wali Pers, 2013.

Ulya, Himmatul, and Ratri Rahayu. "Efektivitas Pembelajaran Probing-Prompting Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Literasi Matematika."

Teknodika 16, no. 2 (2018): 53. https://doi.org/10.20961/teknodika.v16i2.34779.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2009.

Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas,* Bandung: CV Yrama Wtya, 2010.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN I

Nama Sekolah	: Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas	: VII e/ Genap
Materi Pokok	: Aritmatika Sosial
Alokasi Waktu	: 80 menit (2×40 menit)
Pertemuan ke	:1 (Pertama)

A. Kompetensi Inti
   1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
   2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
   3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
   4. Mengelola, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaedah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar
   1.1 Memiliki sikap santun, menghargai pendapat dan karya orang lain ketika berinteraksi dikelas dan diluar kelas.
   1.2 Memiliki rasa ingin tahu dan rasa bertanggung jawab serta membiasakan berani bertanya, berpendapat, mendengarkan pendapat orang lain menerima pendapat orang lain , dan kekompakan dalam bekerjasama.
   1.3 Menggunakan konsep soal cerita dalam menyelesaikan atitmatika sosial dengan menghubungkan dikehidupan sehari-hari.
   1.4 Memahami dan menggunakan konsep laba, rugi, harga beli, dalam kehidupan sehari hari dan menyelesaikan masalah nyata dikehidupan sehari-hari.

C. Indikator
   1. Toleransi dalam perbedaan pendapat.
   2. Bekerja sama dalam berkelompok.
   3. Disiplin dalam mengerjakan tugas.

4. Memahami Pengertian Aritmatika Sosial dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan Pembelajaran

2.1 Siswa dapat mengahargai perbedaan pendapat.

2.2 Siswa dapat bekerja sama dalam berkelompok.

2.3 Siswa mampu disiplin dalam mengerjakan tugas.

2.4 Siswa mampu memahami pengertian aritmatika sosial dalam kehidupan sehari- hari.

E. Materi Pembelajaran.

1. Pengertian Aritmatika Sosial

   Aritmatika Sosial adalah cabang ilmu matematika yang membahas berbagai transaksi / kejadian ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, baik itu pengertian harga jual, harga beli, untung, rugi, bruto, netto dan tara.

F. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab, diskusi kelompok, *Probing-Prompting.*

G. Langkah-langkah pembelajaran:

Kegiatan	Deskripsi bentuk bantuan guru	Deskripsi kegiatan siswa	Alokasi waktu
Pendahuluan	Menyapa siswa dengan salam. Guru menyuruh ketua kelas memimpin doa. Mengecek kehadiran siswa. Memberi arahan tentang cara belajar yang akan dilaksanakan dengan Tanya jawab.	Menjawab sapaan guru. ketua kelas memimpin doa untuk mengawali belajar. Menjawab pertanyaan guru tentang kehadiran siswa. Memperhatikan penjelasan guru tentang cara belajar dengan menggunakan model *Probing-Prompting.*	10 menit
Inti Mengamati	Guru menjelaskan pengertian aritmatika sosial, harga jual, harga beli, untung, rugi, netto, bruto, dan tara. Mengajukan kasus	Siswa mengamati, memahami dan mencermati apa yang dijelaskan guru. Siswa mendengarkan permasalahan yang disampaikan guru dan beberapa siswa	55 menit

	tentang materi yang dibahas Guru memberikan beberapa gambar, rumus yang mengandung tentang aritmatika sosial. Guru memberikan waktu untuk menjawab pertanyaan sehingga siswa dapat merumuskan apa yang ditangkapnya dari pertanyaan tersebut. Guru memilih secara acak siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut sehingga semua siswa berkesempatan sama untuk terpilih Jika jawaban benar, maka guru meminta tanggapan lain kepada siswa untuk meyakinkan bahwa semua siswa aktif dalam proses pembelajaran. Guru meminta siswa lain untuk memberi contoh atau jawaban lain yang mendukung jawaban sebelumnya sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut	mengemkakan solusi menurut pikirannya masing-masing sebagai jawaban sementara. Siswa memperhatikan gambar, rumus yang diberikan guru. Siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa yang terpilih memberikan tanggapan dari pertanyaan yang diberikan guru. Salah satu siswa menjawab pertanyaan dari guru agar jawaban tersebut menjadi kompleks.	

	menjadi kompleks.		
Penutup	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari. Guru menginformasikan garis besar isi kegiatan pada pertemuan. Guru meminta siswa untuk memimpin do'a. Guru mengucap salam.	Siswa merangkum isi pembelajaran yaitu tentang laba, rugi, harga beli, harga jual. Siswa memimpin do'a. Siswa menjawab salam.	15 menit

H. Sumber, Alat dan Media Pembelajaran
- Sumber: Buku Paket Siswa
- Alat dan Media Pembelajaran: Leptop, papan tulis, dan penghapus

I. Penilaian Hasil Belajar
1. Teknik Penilaian : Tes tertulis, Lembar observasi aktivitas siswa
2. Instrumen Penilaian : Tes Essay (Uraian)

Peneliti Guru Bidang Studi Matematika

Yulia Rizki **Sabrina Sitompul, S.Pd**
1720200062

Mengetahui
Kepala Sekolah MTs Darul Istiqomah

M. Sawaluddin Nasution, M.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama Sekolah	: Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas	: VII e/ Genap
Materi Pokok	: Aritmatika Sosial
Alokasi Waktu	: 80 menit (2×40 menit)
Pertemuan ke	:2 (kedua)

A. Kompetensi Inti
   1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengelola, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaedah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1.1 Memiliki sikap santun, menghargai pendapat dan karya orang lain ketika berinteraksi dikelas dan diluar kelas.

1.2 Memiliki rasa ingin tahu dan rasa bertanggung jawab serta membiasakan berani bertanya, berpendapat, mendengarkan pendapat orang lain menerima pendapat orang lain , dan kekompakan dalam bekerjasama.

1.3 Menggunakan konsep soal cerita dalam menyelesaikan atitmatika sosial dengan menghubungkan dikehidupan sehari-hari.

1.4 Memahami dan menggunakan konsep laba, rugi, harga beli, dalam kehidupan sehari hari dan menyelesaikan masalah nyata dikehidupan sehari-hari.

C. Indikator

1. Toleransi dalam perbedaan pendapat.
2. Bekerja sama dalam berkelompok.
3. Disiplin dalam mengerjakan tugas.
4. Memahami konsep, harga beli,jual , dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mampu menyelesaikan permasalahan yang mengandung konsep harga beli dan jual
6. Mampu menggunakan permasalahan yang mengandung konsep, harga beli, jual.

D. Tujuan Pembelajaran

2.1 Siswa dapat mengahargai perbedaan pendapat.

2.2 Siswa dapat bekerja sama dalam berkelompok.

2.3 Siswa mampu disiplin dalam mengerjakan tugas.

2.4 Siswa mampu memahami konsep harga beli,dan jual dalam kehidupan sehari-hari.

2.5 Siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang mengandung konsep, harga beli dan jual.

2.6 Siswa mampu menggunakan permasalahan yang mengandung konsep, harga beli dan jual.

E. Materi Pembelajaran

1. Harga pembelian dan harga penjualan
   Harga jual adalah harga barang atau produk yang dijual.
   Harga beli adalah harga barang atau produk yang dibeli.
   Harga penjualan = harga pembelian + untung
   Harga pembelian= harga penjualan - untung

F. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab, diskusi kelompok, *Probing-Prompting.*

G. Langkah-langkah pembelajaran:

Kegiatan	Deskripsi bentuk bantuan guru	Deskripsi kegiatan siswa	Alokasi waktu
Pendahuluan	Menyapa siswa dengan salam. Guru menyuruh ketua kelas memimpin doa. Mengecek kehadiran siswa. Memberi arahan tentang cara belajar yang akan dilaksanakan dengan Tanya jawab.	Menjawab sapaan guru. ketua kelas memimpin doa untuk mengawali belajar. Menjawab pertanyaan guru tentang kehadiran siswa. Memperhatikan penjelasan guru tentang cara belajar dengan menggunakan model *Probing-Prompting.*	10 menit
Inti Mengamati	Guru menjelaskan pengertian harga beli dan harga jual. Guru membuat kelompok kecil yang baru agar siswa dapat berdiskusi dengan teman	Siswa mengamati, memahami dan mencermati apa yang dijelaskan guru. Siswa membuat kelompok kecil.	55 menit

	sekelompoknya. Mengajukan kasus tentang materi yang dibahas Guru memberikan beberapa gambar, rumus yang mengandung tentang aritmatika sosial. Guru memberikan waktu untuk menjawab pertanyaan sehingga siswa dapat merumuskan apa yang ditangkapnya dari pertanyaan tersebut. Guru memilih secara acak siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut sehingga semua siswa berkesempatan sama untuk terpilih Jika jawaban benar, maka guru meminta tanggapan lain kepada siswa untuk meyakinkan bahwa semua siswa aktif dalam proses pembelajaran. Guru meminta siswa lain untuk memberi contoh atau jawaban	 Siswa mendengarkan permasalahan yang disampaikan guru dan beberapa siswa mengemkakan solusi menurut pikirannya masing-masing sebagai jawaban sementara. Siswa memperhatikan gambar, rumus yang diberikan guru. Siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa yang terpilih memberikan tanggapan dari pertanyaan yang diberikan guru. Salah satu siswa menjawab pertanyaan dari guru agar	

	lain yang mendukung jawaban sebelumnya sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut menjadi kompleks. Guru memberi kuis berupa materi yang diajarkan, dan memberi hadiah kepada kelompok yang menjawab soal dengan skor tertinggi. Guru mengawasi jalannya kuis.	jawaban tersebut menjadi kompleks.	
Penutup	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari. Guru menginformasikan garis besar isi kegiatan pada pertemuan. Guru meminta siswa untuk memimpin do'a. Guru mengucap salam.	Siswa merangkum isi pembelajaran yaitu tentang laba, rugi, harga beli, harga jual. Siswa memimpin do'a. Siswa menjawab salam.	15 enit

H.Sumber, Alat dan Media Pembelajaran

- Sumber: Buku Paket Siswa
- Alat dan Media Pembelajaran: Leptop, papan tulis, dan penghapus

I. Penilaian Hasil Belajar

3. Teknik Penilaian : Tes tertulis, Lembar observasi aktivitas siswa
4. Instrumen Penilaian : Tes Essay (Uraian)

Peneliti Guru Bidang Studi

Yulia Rizki **Sabrina Sitompul, S.Pd**
1720200062

Mengetahui
Kepala Sekolah MTs Darul Istiqomah

M. Sawaluddin Nasution, M.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN 1

Nama Sekolah	: Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas	: VII e/ Genap
Materi Pokok	: Aritmatika Sosial
Alokasi Waktu	: 80 menit (2×40 menit)
Pertemuan ke	:3 (ketiga)

A. Kompetensi Inti
   1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
   2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
   3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
   4. Mengelola, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaedah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1.1 Memiliki sikap santun, menghargai pendapat dan karya orang lain ketika berinteraksi dikelas dan diluar kelas.

1.2 Memiliki rasa ingin tahu dan rasa bertanggung jawab serta membiasakan berani bertanya, berpendapat, mendengarkan pendapat orang lain menerima pendapat orang lain , dan kekompakan dalam bekerjasama.

1.3 Menggunakan konsep soal cerita dalam menyelesaikan atitmatika sosial dengan menghubungkan dikehidupan sehari-hari.

1.4 Memahami dan menggunakan konsep laba, rugi, harga beli, dalam kehidupan sehari hari dan menyelesaikan masalah nyata dikehidupan sehari-hari.

C. Indikator

1. Toleransi dalam perbedaan pendapat.
2. Bekerja sama dalam berkelompok.
3. Disiplin dalam mengerjakan tugas.
4. Memahami konsep laba, rugi, dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mampu menyelesaikan permasalahan yang mengandung konsep laba, rugi.
6. Mampu menggunakan permasalahan yang mengandung konsep laba, rugi.

D. Tujuan Pembelajaran

2.1 Siswa dapat mengahargai perbedaan pendapat.

2.2 Siswa dapat bekerja sama dalam berkelompok.

2.3 Siswa mampu disiplin dalam mengerjakan tugas.

2.4 Siswa mampu memahami konsep laba, rugi, dalam kehidupan sehari-hari.

2.5 Siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang mengandung konsep laba, rugi.

2.6 Siswa mampu menggunakan permasalahan yang mengandung konsep laba, rugi.

E. Materi Pembelajaran

1. Untung

   Penjual dikatakan untung jika harga penjualan lebih tinggi dari pada harga pembelian.

   Untung= harga penjualan- harga pembelian.

2. Rugi

   Penjualan dikatakan rugi apabila harga penjualan lebih rendah dari pada harga pembelian (modal).

   Rugi = harga pembelian – harga penjualan.

   Menentukan presentase untung atau rugi

   Pada presentase untung atau rugi selalu dibandingkan terhadap harga pembelian atau modal, kecuali jika ada keterangan lain. Maka dapat disimpulkan:

   Presentase keuntungan $=\frac{untung}{harga\ pembelian} \times 100\%$

Presentase kerugian $= \frac{rugi}{harga\ pembelian} \times 100\%$

F. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab, diskusi kelompok, *Probing-Prompting.*

G. Langkah-langkah pembelajaran:

Kegiatan	Deskripsi bentuk bantuan guru	Deskripsi kegiatan siswa	Alokasi waktu
Pendahuluan	Menyapa siswa dengan salam. Guru menyuruh ketua kelas memimpin doa. Mengecek kehadiran siswa. Memberi arahan tentang cara belajar yang akan dilaksanakan dengan Tanya jawab.	Menjawab sapaan guru. ketua kelas memimpin doa untuk mengawali belajar. Menjawab pertanyaan guru tentang kehadiran siswa. Memperhatikan penjelasan guru tentang cara belajar dengan menggunakan model *Probing-Prompting.*	10 menit
Inti Mengamati	Guru menulis materi yang akan dipelajari. Guru memberi arahan sedikit tentang materi yang akan dipelajari, dan mengarahkan kelompok agar berdiskusi sedikit tentang materi tersebut. Guru menjelaskan pengertian laba, rugi. Mengajukan kasus tentang materi yang dibahas	 Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok. Siswa mengamati, memahami dan mencermati apa yang dijelaskan guru. Siswa mendengarkan permasalahan yang disampaikan guru dan beberapa siswa mengemkakan solusi menurut pikirannya masing-masing sebagai jawaban	55 menit

		sementara.	
	Guru memberikan beberapa gambar, rumus yang mengandung tentang aritmatika sosial.	Siswa memperhatikan gambar, rumus yang diberikan guru.	
	Guru memberikan waktu untuk menjawab pertanyaan sehingga siswa dapat merumuskan apa yang ditangkapnya dari pertanyaan tersebut.	Siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.	
	Guru memilih secara acak siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut sehingga semua siswa berkesempatan sama untuk terpilih.	Siswa yang terpilih memberikan tanggapan dari pertanyaan yang diberikan guru.	
	Jika jawaban benar, maka guru meminta tanggapan lain kepada siswa untuk meyakinkan bahwa semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.		
	Guru meminta siswa lain untuk memberi contoh atau jawaban lain yang mendukung jawaban sebelumnya sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut menjadi kompleks.	Salah satu siswa menjawab pertanyaan dari guru agar jawaban tersebut menjadi kompleks.	
Penutup	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan	Siswa merangkum isi pembelajaran yaitu	15 enit

	pembelajaran hari. Guru menginformasikan garis besar isi kegiatan pada pertemuan. Guru meminta siswa untuk memimpin do'a. Guru mengucap salam.	tentang laba, rugi, harga beli, harga jual. Siswa memimpin do'a. Siswa menjawab salam.	

H. Sumber, Alat dan Media Pembelajaran
- Sumber: Buku Paket Siswa
- Alat dan Media Pembelajaran: Leptop, papan tulis, dan penghapus

I. Penilaian Hasil Belajar
1. Teknik Penilaian : Tes tertulis, Lembar observasi aktivitas siswa
2. Instrumen Penilaian : Tes Essay (Uraian)

Peneliti

Yulia Rizki
1720200062

Guru Bidang Studi

Sabrina Sitompul, S.Pd

Mengetahui
Kepala Sekolah MTs Darul Istiqomah

M. Sawaluddin Nasution, M.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN 2

Nama Sekolah	: Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas	: VII e/ Genap
Materi Pokok	: Aritmatika Sosial
Alokasi Waktu	: 80 menit (2×40 menit)
Pertemuan ke	:4 (keempat)

A. Kompetensi Inti
   1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
   2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
   3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
   4. Mengelola, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaedah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar
   1.1 Memiliki sikap santun, menghargai pendapat dan karya orang lain ketika berinteraksi dikelas dan diluar kelas.
   1.2 Memiliki rasa ingin tahu dan rasa bertanggung jawab serta membiasakan berani bertanya, berpendapat, mendengarkan pendapat orang lain menerima pendapat orang lain , dan kekompakan dalam bekerjasama.
   1.3 Menggunakan konsep soal cerita dalam menyelesaikan atitmatika sosial dengan menghubungkan dikehidupan sehari-hari.
   1.4 Memahami dan menggunakan konsep laba, rugi, harga beli, dalam kehidupan sehari hari dan menyelesaikan masalah nyata dikehidupan sehari-hari.

C. Indikator
   1. Toleransi dalam perbedaan pendapat.
   2. Bekerja sama dalam berkelompok.
   3. Disiplin dalam mengerjakan tugas.

4. Memahami konsep tara,netto dan bruto, dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mampu menyelesaikan permasalahan yang mengandung konsep tara,netto dan bruto.
6. Mampu menggunakan permasalahan yang mengandung konsep tara,netto dan bruto.

D. Tujuan Pembelajaran

2.1 Siswa dapat mengahargai perbedaan pendapat.
2.2 Siswa dapat bekerja sama dalam berkelompok.
2.3 Siswa mampu disiplin dalam mengerjakan tugas.
2.4 Siswa mampu memahami konsep tara,netto dan bruto dalam kehidupan sehari-hari.
2.5 Siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang mengandung konsep tara,netto dan bruto.
2.6 Siswa mampu menggunakan permasalahan yang mengandung konsep tara,netto dan bruto.

E. Materi Pembelajaran

1. Bruto adalah berat kotor, yaitu berat suatu barang beserta dengan tempatnya.
2. Netto adalah berat bersih, yaitu berat suatu barang setelah dikurangi dengan tempatnya.
3. Tara adalah berat dari kemasan suatu barang, selisih antara berat kotor dan berat bersih.

F. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab, diskusi kelompok, *Probing-Prompting.*

G. Langkah-langkah pembelajaran:

Kegiatan	Deskripsi bentuk bantuan guru	Deskripsi kegiatan siswa	Alokasi waktu
Pendahuluan	Menyapa siswa dengan salam. Guru menyuruh ketua kelas memimpin doa. Mengecek kehadiran siswa. Memberi arahan tentang cara belajar	Menjawab sapaan guru. ketua kelas memimpin doa untuk mengawali belajar. Menjawab pertanyaan guru tentang kehadiran siswa. Memperhatikan penjelasan guru	10 menit

	yang akan dilaksanakan dengan Tanya jawab. Guru memberi pengarahan bahwa nanti ada berupa kuis yang mendapatkan hukuman dan hadiah.	tentang cara belajar dengan menggunakan model *Probing-Prompting.*	
Inti Mengamati	Guru menjelaskan pengertian Tara,Bruto dan Netto. Mengajukan kasus tentang materi yang dibahas Guru memberikan beberapa gambar, rumus yang mengandung tentang aritmatika sosial. Guru memberikan waktu untuk menjawab pertanyaan sehingga siswa dapat merumuskan apa yang ditangkapnya dari pertanyaan tersebut. Guru memilih secara acak siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut sehingga semua siswa berkesempatan sama untuk terpilih Jika jawaban benar, maka guru meminta tanggapan lain	Siswa mengamati, memahami dan mencermati apa yang dijelaskan guru. Siswa mendengarkan permasalahan yang disampaikan guru dan beberapa siswa mengemkakan solusi menurut pikirannya masing-masing sebagai jawaban sementara. Siswa memperhatikan gambar, rumus yang diberikan guru. Siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa yang terpilih memberikan tanggapan dari pertanyaan yang diberikan guru.	55 menit

	kepada siswa untuk meyakinkan bahwa semua siswa aktif dalam proses pembelajaran. Guru meminta siswa lain untuk memberi contoh atau jawaban lain yang mendukung jawaban sebelumnya sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut menjadi kompleks. Guru memberikan kuis yang jika benar akan mendapatkan hadiah dan salah akan mendapat hukuman bagi perkelompoknya.	Salah satu siswa menjawab pertanyaan dari guru agar jawaban tersebut menjadi kompleks.	
Penutup	Sebelum menutup pelajaran guru memberi hadiah kepada kelompok yang telah menjawab dengan skor tertinggi. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari. Guru menginformasikan garis besar isi kegiatan pada pertemuan. Guru meminta siswa untuk memimpin do'a. Guru mengucap salam.	Siswa merangkum isi pembelajaran yaitu tentang laba, rugi, harga beli, harga jual. Siswa memimpin do'a. Siswa menjawab salam.	15 enit

H.Sumber, Alat dan Media Pembelajaran

- Sumber: Buku Paket Siswa
- Alat dan Media Pembelajaran: Leptop, papan tulis, dan penghapus

I.Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : Tes tertulis, Lembar observasi aktivitas siswa
2. Instrumen Penilaian : Tes Essay (Uraian)

Peneliti	Guru Bidang Studi
Yulia Rizki	**Sabrina Sitompul, S.Pd**
1720200062	

Mengetahui
Kepala Sekolah MTs Darul Istiqomah

M. Sawaluddin Nasution, M.Pd.I

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan :MTs Darul Istiqomah Huta Padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VII / 2 (dua)

Pokok Bahasan : Aritmatika Sosial

Nama Validator :Sabrina Sitompul S.Pd

Pekerjaan : Guru Matematika MTs Darul Istiqomah Huta Padang

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Bapak/ Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang saya susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/ Ibu memberikan tanda (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/ Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/ Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskan pada kolom saran yang saya sediakan.

B. Skala Penilaian

1 = Tidak Valid

2 = Kurang Valid

3 = Valid

4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
1.	Format RPP	1	2	3	4
	a. Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar ke dalam indicator				
	b. Kesesuaian uraian indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	c. Kejelasan rumusan indicator				
	d. Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang disajikan				
2.	Materi (isi) yang Disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
3.	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4.	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/ fase				

	pembelajaran				
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/ fase pembelajaran				
5.	Metode Sajian				
	a. Dukungan media pembelajaran dalam pencapaian indicator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap pencapaian indicator				
	c. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses penanaman konsep				
6.	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7.	Penilaian (Validasi) Umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				

Penilaian = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \text{x} 100$

Keterangan :

A = 80 – 100

B = 70 – 79

C = 60 – 69

D = 50 – 59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Belum dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Padangsidimpuan, Januari 2021
Validator

Sabrina Sitompul S.Pd

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sabrina Sitompul S.Pd

Pekerjaan : Guru Matematika

Telah memberikan pengamatan atau masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk kelengkapan penelitian yang berjudul :

"Peningkatan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Model *Probing Prompting* Pada Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara"

Yang disusun oleh :

Nama : Yulia Rizki

Nim : 17 202 00062

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Matematika

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

1.

2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik.

Padangsidimpuan, Januari 2021
Validator

Sabrina Sitompul S.Pd

Lembar Validasi Tes

Satuan Pendidikan :MTs Darul Istiqomah Huta Padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VII/ 2 (dua)

Pokok Bahasan : Aritmatika Sosial

Nama Validator : Sabrina Sitompul S.Pd

Pekerjaan : Guru Matematika MTs Darul Istiqomah Huta Padang

A. Petunjuk

1. Berilah tanda (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.
2. Bila ada beberapa hal yang perlu direvisi, mohon menuliskan butir-butir revisi secara langsung pada tempat yang telah disediakan dalam lembar validasi ini.

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	**2**	**3**	**4**	**5**
	FORMAT					
	1. Kejelasan bagian materi					

I	2. Kejelasan sistem penomoran					
	3. Pengaturan tata letak					
	4. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf					
	5. Pengaturan ilustrasi					
	BAHASA					
II	1. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah bahasa indonesia					
	2. Kesederhanaan struktur kalimat					
	3. Kalimat soal tidak mengandumg arti ganda					
	4. Kejelasan petunjuk dan arah					
	5. Sifat komunikasi bahasa yang digunakan					
	ISI					
III	1. Kesesuaian indikator pencapaian hasil belajar					
	2. Kebenaran isi/ materi					
	3. Kejelasan petunjuk pengerjaan soal					
	4. Kejelasan maksud soal					
	5. Kemungkinan soal dapat terselesaikan dengan baik					

Keterangan Skala Penilaian:

1. Berarti “Tidak Baik”
2. Berarti “Kurang Baik”
3. Berarti “Cukup Baik”
4. Berarti “Baik”

5. Berarti “Baik Sekali”

C. Penilaian Umum

Simpulan penilaian secara umum

(Mohon lingkari angka dibawah ini sesuai penilaian Bapak/ Ibu)

a. Lembar validitas tes ini	b. Lembar validitas tes ini
1. Tidak Baik 2. Kurang Baik 3. Cukup Baik 4. Baik 5. Baik Sekali	1. Belum dapat digunakan 2. Dapat digunakan dengan revisi banyak 3. Dapat digunakan dengan revisi sedikit 4. Dapat digunakan tanpa ada revisi

D. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpuan, Januari 2021
Validator

Sabrina Sitompul S.Pd

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sabrina Sitompul S.Pd

Pekerjaan : Guru Matematika

Telah memberikan pengamatan atau masukan terhadap soal tes (Siklus I dan Siklus II), untuk kelengkapan penelitian yang berjudul :

"Peningkatan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Model *Probing Prompting* Pada Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara"

Yang disusun oleh :

Nama : Yulia Rizki

Nim : 17 202 00062

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Matematika

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

1.

2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas soal tes (siklus I dan siklus II) yang baik.

Padangsidimpuan, Januari 2021
Validator

Sabrina Sitompul S.Pd

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan :MTs Darul Istiqomah Huta Padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VII/ 1 (satu)

Pokok Bahasan : Aritmatika Sosial

Nama Validator : Dwi Putria Nasution M.Pd

Pekerjaan : Dosen Matematika

D. Petunjuk

4. Saya mohon kiranya Bapak/ Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang saya susun.
5. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/ Ibu memberikan tanda (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/ Ibu.
6. Untuk revisi-revisi, Bapak/ Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskan pada kolom saran yang saya sediakan.

E. Skala Penilaian

1 = Tidak Valid

2 = Kurang Valid

3 = Valid

4 = Sangat Valid

F. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
1.	Format RPP	1	2	3	4
	e. Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator				
	f. Kesesuaian uraian indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	g. Kejelasan rumusan indikator				
	h. Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang disajikan				
2.	Materi (isi) yang Disajikan				
	c. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator				
	d. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
3.	Bahasa				
	b. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4.	Waktu				

	c. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/ fase pembelajaran				
	d. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/ fase pembelajaran				
5.	Metode Sajian				
	d. Dukungan media pembelajaran dalam pencapaian indikator				
	e. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap pencapaian indikator				
	f. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses penanaman konsep				
6.	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	b. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7.	Penilaian (Validasi) Umum				
	b. Penilaian umum terhadap RPP				

Penilaian = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \text{x}100$

Keterangan :

A = 80 – 100

B = 70 – 79

C = 60 – 69

D = 50 – 59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Belum dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Padangsidimpuan, Januari 2021
Validator

Dwi Putria Nasution M.Pd

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Putria Nasution M.Pd

Pekerjaan : Dosen Matematika

Telah memberikan pengamatan atau masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk kelengkapan penelitian yang berjudul :

"Peningkatan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Model *Probing Prompting* Pada Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara"

Yang disusun oleh :

Nama : Yulia Rizki

Nim : 17 202 00062

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Matematika

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

3.

4.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik.

Padangsidimpuan, januari 2021

Validator

Dwi Putria Nasution M.Pd

Lembar Validasi Tes

Satuan Pendidikan :MTs Darul Istiqomah Huta Padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VII/ 2 (dua)

Pokok Bahasan : Aritmatika Sosial

Nama Validator : Dwi Putria Nasution M.Pd

Pekerjaan : Dosen Matematika

E. Petunjuk

3. Berilah tanda (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.
4. Bila ada beberapa hal yang perlu direvisi, mohon menuliskan butir-butir revisi secara langsung pada tempat yang telah disediakan dalam lembar validasi ini.

F. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	**2**	**3**	**4**	**5**
I	FORMAT					
	6. Kejelasan bagian materi					
	7. Kejelasan sistem penomoran					
	8. Pengaturan tata letak					

	9. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf					
	10. Pengaturan ilustrasi					
	BAHASA					
II	6. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah bahasa indonesia					
	7. Kesederhanaan struktur kalimat					
	8. Kalimat soal tidak mengandumg arti ganda					
	9. Kejelasan petunjuk dan arah					
	10. Sifat komunikasi bahasa yang digunakan					
	ISI					
III	6. Kesesuaian indikator pencapaian hasil belajar					
	7. Kebenaran isi/ materi					
	8. Kejelasan petunjuk pengerjaan soal					
	9. Kejelasan maksud soal					
	10. Kemungkinan soal dapat terselesaikan dengan baik					

Keterangan Skala Penilaian:

6. Berarti “Tidak Baik”
7. Berarti “Kurang Baik”
8. Berarti “Cukup Baik”
9. Berarti “Baik”
10. Berarti “Baik Sekali”

G. Penilaian Umum

Simpulan penilaian secara umum

(Mohon lingkari angka dibawah ini sesuai penilaian Bapak/ Ibu)

c. Lembar validitas tes ini	d. Lembar validitas tes ini
6. Tidak Baik 7. Kurang Baik 8. Cukup Baik 9. Baik 10. Baik Sekali	5. Belum dapat digunakan 6. Dapat digunakan dengan revisi banyak 7. Dapat digunakan dengan revisi sedikit 8. Dapat digunakan tanpa ada revisi

H. Komentar dan Saran Perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpuan, Juli 2020
Validator

Dwi Putria Nasution M.Pd

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Putria Nasution M.Pd

Pekerjaan : Dosen Matematika

Telah memberikan pengamatan atau masukan terhadap soal tes dengan menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting* , untuk kelengkapan penelitian yang berjudul :

"Peningkatan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Model *Probing Prompting* Pada Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara"

Yang disusun oleh :

Nama : Yulia Rizki

Nim : 17 202 00062

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Matematika

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

3.

4.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrument tes penelitian yang baik.

Padangsidimpuan, Januari 2021

Validator

Dwi Putria Nasution M.Pd

Tes Awal Kemampuan Hasil Belajar Siswa

Nama :

Kelas :

Kerjakanlah soal uraian dibawah ini dengan langkah-langkah dan jawaban yang tepat!

1. Harga pembelian sebuah bando adalah Rp.3.000. Bando tersebut dijual dengan keuntungan 15%. Harga penjualan 100 buah bando adalah…
2. Dino membeli sepeda motor dengan harga Rp. 16.500.000, kemudian setelah dua tahun ia menjual sepeda motor tersebut dengan harga Rp. 12.000.000. Berapakah persen kah kerugian yang diperoleh Dino…
3. Nisa membeli lemari es dengan harga Rp. 5.500.000. Kemudian nisa menjual dengan harga Rp. 5.650.000 maka dapat dikatakan nisa mendapat untung Rp. 150.000. Apabila nisa menjual lemari es dengan harga Rp.5.350.000 maka dikatakan nisa mengalami kerugian Rp. 150.000. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa …
4. Lia membeli 30 apel seharga Rp 150.000, lalu menjualnya kembali seharga Rp 7.000 per buah. Berapakah untung yang diperoleh Lia jika semua apel terjual …
5. Harga pembelian sebuah sepeda adalah Rp. 650.000, setelah terjual ternyata pedagang itu mendapatkan untung Rp.125.000. Tentukan harga penjualan sepeda tersebut?

Tes Hasil Belajar Matematika Siklus I Pertemuan I

Nama :

Kelas :

1. Jika Sinta membeli satu lusin pena dengan harga Rp. 12.000,00. Dan kemudian ia menjual satu buah pena dengan harga Rp.1.500,00, jika semua pena habis terjual. Maka Sinta mendapatkan untung sebesar Rp.6.000,00, jadi yang dapat disimpulkan adalah…
2. Jika ali menjual sepeda motor dengan harga Rp.5.000.000,00. Padahal ia membeli sepeda motor tersebut dengan harga Rp.6.500.000,00. Maka dapat disimpulkan ali mengalami…. Karena …..
3. jika dalam proses jual beli harga penjualan lebih rendah dari pada harga pembelian, maka penjual disebut mengalami kerugian. Buatlah satu contoh yang berkaitan tentang kerugian…
4. pak banu membeli sebuah sepeda motor bekas seharga Rp.7.500.000 jika pak Banu menjual kembali sepeda motor tersebut dan rugi sebesar Rp.270.000 berapakah harga penjualannya…
5. Ayah membeli buah Apel 5 kg seharga Rp. 80.000 dan dijual kembali , dan mendapatkan untung Rp. 20.000 , maka berapa harga penjualan buah Apel per kg jika buah apel habis terjual…

TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS I PERTEMUAN II

NAMA :

KELAS :

1. Kakak membeli sepatu dengan harga Rp. 200.000,00. Kemudian kakak mendapat diskon sebesar 15% , maka harga sepatu tersebut adalah?
2. Lina menjual sebuah Bunga dengan harga Rp.800.000,00. Jika lina mendapat keuntungan sebanyak 20% dari penjualan Bunga tersebut. Berapakah harga beli Bunga tersebut?
3. Ayah membeli sepatu dengan harga Rp. 300.000,00. Kemudian ayah mendapat diskon 15% . Berapakah biaya yang ayah keluarkan untuk membeli sepatu tersebut?
4. Jika intan membeli ikan sebanyak 10 kg dengan harga Rp. 500.000. jika intan menjual semua ikan tersebut dan mendapatkan keuntungan Rp. 150.000, berapakah presentase keuntungannya…
5. Pak Dani membeli rumah seharga Rp 50 juta. Lalu, ia berencana pindah keluar kota dan menjual rumahnya seharga Rp. 40 juta. Berapakah presentase kerugian dari penjualan rumah pak Dani tersebut…

TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS II PERTEMUAN I

NAMA :

KELAS :

1. Seorang peternak sapi menjual sepasang kerbau dengan harga Rp. 12.000.000,00. Dari penjualan tersebut ia mendapatkan untung 20% dari modalnya. Berapakah keuntungan yang diperoleh pedagang tersebut?
2. Ibu membeli sekaleng biscuit. Pada kaleng biscuit tertera tulisan berat bersih/netto 1.600 gram. Setelah ditimbang kalengnya saja, diketahui bahwa berat kaleng biscuit tersebut adalah 400 gram. Berapakah berat kotornya…
3. Diketahui sebotol minyak goreng memiliki berat bersih 750 gram dan bruto 1.000 gram. Berapa taranya….
4. Untuk mengetahui untung atau rugi dalam kegiatan jual beli, yang pertama diketahui terlebih dahulu harga pembelian barang, dan harga penjualan barang. Dikatakan rugi apabila harga penjualan lebih kecil dari harga pembelian. Misalkan paman membeli buah mangga 10 kg dengan harga Rp. 80.000, dan dijual kembali dengan harga Rp.6.000 per kg. jika mangga terjual habis, kejadian apa yang terjadi kepada paman, untung atau rugi? Dan berapa untung atau rugi yang diterima paman…
5. Nisa mendapatkan untung dari hasil penjualan buku, yang dimana modal yang dikeluarkan untuk membeli buku tersebut ialah Rp.1.500 per buku. Nisa mendapat untung Rp.1.000 per buku . dari pernyataan diatas jika nisa ingin mendapatkan untung sebanyak Rp.20.000 berapa banyak yang buku yang harus dijual nisa…

TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS II PERTEMUAN II

NAMA:

KELAS:

1. Diketahui bruto sebuah cat kaleng adalah 75 kg. jika taranya 15%, maka neto barang itu adalah?
2. Bu sari sedang membeli ubi di pasar. Awalnya Bu rahma membeli ubi sebanyak 12 kg. Namun setelah sampai dirumah Bu sari menemukan banyak ubi yang sudah membusuk. Ketika ditimbang kembali ternyata berat ubi yang masih bagus sebanyak 9,5 kg. jadi berapa tara dari ubi tersebut?
3. Sella membeli 50 kg cabai dan setelah dibuka terdapat 5 kg yang busuk berapa persenkah netto dari cabai tersebut?
4. Asman membeli garam sebanyak 20 kg dengan harga Rp. 40.000 yang kemudian akan dijualnya. Buatlah contoh permasalahan yang dimana Asman akan mengalami kerugian dan keuntungan dalam penjualan garam tersebut…
5. Buatlah satu contoh soal yang berkenaan dengan masalah Bruto, Netto dan Tara beserta penyelesainnya…

Kunci Jawaban Tes Awal

1. Berapakah penjualan 100 buah Bando dengan keuntungan 15 %...

   Harga pembelian bando Rp. 3.000

   Bando dijual dengan keuntungan 15%

   $3.000 \times 15\ \% = 450$

   3.000 + 450 =Rp. 3.450/ bando

   3.450 × 100 = Rp. 345.000

2. Berapakah presentase kerugian yang diperoleh Dino..

   Harga beli sepeda motor Rp. 16.500.000

   Harga jual sepeda motor Rp. 12.000.000

   Rugi Rp. 4.500.000

   Presentase kerugian = $\frac{rugi}{harga\ beli} \times 100\%$

   $= \frac{4.500.000,00}{16.500.000,00} \times 100\% = 27{,}2\ \%$

3. Jika harga jual lebih tinggi dari pada harga beli , maka kita akan mendapatkan untung. Sebaliknya jika harga jual lebih rendah dari harga beli maka kita akan memperoleh kerugian.

Siklus I Pertemuan I

1. Harga beli Rp. 400.000

   Harga jual Rp.600.000

   Untung Rp. 200.000

   Presentase keuntungan = $\frac{untung}{harga\ beli} \times 100\%$

   $\frac{200.000}{400.000} \times 100\% = 50\%$
2. Jika harga jual lebih tinggi dari harga beli maka akan memperoleh keuntungan.
3. Ali mengalami kerugian karena harga jual lebih rendah dari harga beli.

Siklus I Pertemuan II

1. Harga sepatu Rp. 200.000

   Diskon sebesar 15%, maka harga sepatu menjadi…

   $200.000 \times 15\ \% = 30.000$

   Maka harga sepatu Rp.200.000- Rp.30.000= Rp. 170.000
2. Harga jual Rp. 800.000

   Keuntungan 20% dari penjualan , berapa harga beli bunga tersebut…

   $800.000 \times 20\% = 160.000$

800.000 – 160.000 = 640.000

3. Harga beli Rp. 300.000,00

   Diskon 15%

   Biaya yang dikeluarkan untuk membeli sepatu …

   $300.000 \times 15\% = 45.000$

   300.000 -45.000 = 255.000

Siklus II Pertemuan I

1. 1 Kuintal =100 kg

   850.000 : 100 kg = 8.500/ kg

   Maka pedagang menjual 9.500 jika ingin mendapatkan laba sebesar 1.000/ kg

2. Harga beli Rp. 1.250.000

   Upah perbaiki Rp. 230.000

   Harga jual Rp. 2.000.000

   Jika harga beli dan upah perbaiki adalah modal berapalah keuntungan yang diperoleh…

   1.250.000 + 230.000 = 1.480.000

   Untung yang diperoleh 2.000.000 – 1.480.000 =520.000

3. Harga jual kerbau Rp. 12.000.000

   Mendapat keuntungan 20%

   Berapakah keuntungan yang diperoleh…

   $12.000.000 \times 20\ \% = 2.400.000$

Siklus II Pertemuan II

1. Bruto= 75 kg

Tara 15 %

Neto ?...

$75 \times 15\ \% = 11{,}25\ kg$

2. Bruto = 12 kg

   Netto = 9,5 kg

   Tara ? …

   12 -9,5 = 2,5 kg

3. Bruto = 50 kg

   Yang busuk 5 kg

   Berapa % Netto..?

   $\frac{5}{50} \times 100 = 10\ \%$

Nilai Hasil Tes Awal Belajar Siswa

Nama Siswa	**Skor Nomor Soal**					**Total**	**%**	**Keterangan**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**			
Ahmad Naufal Hardiansyah	3	3	4	1	1	12	60	Tidak Tuntas
Ali Dermawan Setia	4	2	2	1	3	12	60	Tidak Tuntas
Ahmad Baga Darozi	2	3	2	1	1	9	45	Tidak Tuntas
Andre Siregar	3	3	1	2	1	10	50	Tidak Tuntas
Adi Amir Rusin	4	4	3	2	1	14	70	Tidak Tuntas
Aldy Antony Harahap	4	3	4	4	2	17	85	Tuntas
Apin	2	2	2	3	1	10	50	Tidak Tuntas
Ahmad Fikrisyaukani	4	3	3	3	2	15	75	Tuntas
Arya Gading	3	4	4	2	2	15	75	Tuntas
Danda Wansadi	3	2	2	1	1	9	45	Tidak Tuntas
Evan	3	1	1	1	2	8	40	Tidak Tuntas
Fauzul Haqqi Nst	4	2	2	2	3	13	65	Tidak Tuntas
Hidayat Ramadhan	3	3	3	3	4	16	80	Tuntas
Hairul Muroji	4	2	2	2	2	12	60	Tidak Tuntas
Haris Mukti Siregar	3	2	1	1	1	8	40	Tidak Tuntas
Hanif Munawar	1	4	3	3	1	12	60	Tidak Tuntas
Indrabubi	2	3	3	1	1	10	50	Tidak Tuntas
Kroiruman	3	3	1	1	1	9	45	Tidak Tuntas
Muhammad Sabil	3	2	2	1	1	9	45	Tidak Tuntas
Muhammad Safi'i	4	2	1	1	1	9	45	Tidak Tuntas
Nurul Mustafa	2	2	3	1	3	11	55	Tidak Tuntas
Riski Andre Adi Lbs	3	3	4	4	3	17	85	Tuntas
Solawater	3	3	3	3	2	14	70	Tidak Tuntas
Zul Fadli Nasution	1	2	2	2	2	9	45	Tidak Tuntas
Zul padli	3	1	2	3	1	10	50	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa=1.450								
Nilai Rata- rata Kelas=58								
Jumlah Siswa Yang Tuntas=5								
Presentase Siswa Yang Tuntas= 20%								

Keterangan :

Tuntas = 5

Tidak Tuntas= 20

Nilai Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Probing Prompting*
Siklus I Pertemuan II

Nama Siswa	**Skor Nomor Soal**					**Total**	**%**	**Keterangan**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**			
Ahmad Naufal Hardiansyah	4	2	2	2	2	12	60	Tidak Tuntas
Ali Dermawan Setia	3	4	4	3	3	17	85	Tuntas
Ahmad Baga Darozi	3	2	1	1	1	8	40	Tidak Tuntas
Andre Siregar	3	2	1	2	1	9	45	Tidak Tuntas
Adi Amir Rusin	3	2	2	1	1	9	45	Tidak Tuntas
Aldy Antony Harahap	4	4	3	2	2	15	75	Tuntas
Apin	3	3	2	1	1	10	50	Tidak Tuntas
Ahmad Fikrisyaukani	3	3	3	3	4	16	80	Tuntas
Arya Gading	4	4	3	2	2	15	75	Tuntas
Danda Wansadi	4	2	2	3	2	13	65	Tidak Tuntas
Evan	4	4	3	2	1	14	70	Tidak Tuntas
Fauzul Haqqi Nst	3	2	2	1	1	9	45	Tidak Tuntas
Hidayat Ramadhan	4	3	4	4	2	17	85	Tuntas
Hairul Muroji	2	2	1	1	3	9	45	Tidak Tuntas
Haris Mukti Siregar	4	3	1	1	1	10	50	Tidak Tuntas
Hanif Munawar	2	1	3	1	2	9	45	Tidak Tuntas
Indrabubi	4	3	2	2	2	13	65	Tidak Tuntas
Khoiruman	2	3	4	4	3	16	80	Tuntas
Muhammad Sabil	1	2	2	2	2	9	45	Tidak Tuntas
Muhammad Safi'i	2	2	1	1	2	8	40	Tidak Tuntas
Nurul Mustafa	2	3	3	4	4	16	80	Tuntas
Riski Andre Adi Lbs	1	1	2	4	3	11	55	Tidak Tuntas
Solawater	2	3	4	4	3	16	80	Tuntas
Zul Fadli Nasution	1	1	2	2	3	9	45	Tidak Tuntas
Zul padli	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa= 1.500								
Nilai Rata- rata Kelas= 60								
Jumlah Siswa Yang Tuntas= 8								
Presentase Siswa Yang Tuntas= 32%								

Keterangan :

Tuntas = 8

Tidak Tuntas= 17

Nilai Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Probing Prompting*
Siklus I Pertemuan II

Nama Siswa	**Skor Nomor Soal**					**Total**	**%**	**Keterangan**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**			
Ahmad Naufal Hardiansyah	3	4	3	3	2	15	75	Tuntas
Ali Dermawan Setia	4	3	4	3	1	15	75	Tuntas
Ahmad Baga Darozi	2	1	3	1	1	8	40	Tidak Tuntas
Andre Siregar	3	2	1	1	1	8	40	Tidak Tuntas
Adi Amir Rusin	4	3	2	1	1	11	55	Tidak Tuntas
Aldy Antony Harahap	3	2	1	3	1	10	50	Tidak Tuntas
Apin	4	4	3	2	2	16	80	Tuntas
Ahmad Fikrisyaukani	2	1	1	3	2	9	45	Tidak Tuntas
Arya Gading	4	4	3	2	2	15	75	Tuntas
Danda Wansadi	3	3	2	4	2	14	70	Tidak Tuntas
Evan	2	2	2	3	2	11	55	Tidak Tuntas
Fauzul Haqqi Nst	2	1	4	3	4	14	70	Tidak Tuntas
Hidayat Ramadhan	1	3	4	4	3	15	75	Tuntas
Hairul Muroji	2	3	3	4	2	14	70	Tidak Tuntas
Haris Mukti Siregar	1	1	1	3	3	9	45	Tidak Tuntas
Hanif Munawar	2	2	3	2	3	12	60	Tidak Tuntas
Indrabubi	4	3	3	2	4	16	80	Tuntas
Khoiruman	2	4	3	3	3	15	75	Tuntas
Muhammad Sabil	1	4	3	3	4	15	75	Tuntas
Muhammad Safi'i	2	2	4	3	3	14	70	Tidak Tuntas
Nurul Mustafa	4	3	2	3	4	16	80	Tuntas
Riski Andre Adi Lbs	3	3	3	2	4	15	75	Tuntas
Solawater	2	4	4	3	3	16	80	Tuntas
Zul Fadli Nasution	1	2	2	1	1	7	35	Tidak Tuntas
Zul padli	2	3	1	2	1	9	45	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa= 1.595								
Nilai Rata- rata Kelas= 63,8								
Jumlah Siswa Yang Tuntas= 11								
Presentase Siswa Yang Tuntas= 44%								

Keterangan :

Tuntas = 11

Tidak Tuntas= 14

Nilai Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Probing Prompting*
Siklus II Pertemuan I

Nama Siswa	**Skor Nomor Soal**					**Total**	**%**	**Keterangan**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**			
Ahmad Naufal Hardiansyah	4	3	3	3	2	15	75	Tuntas
Ali Dermawan Setia	4	4	3	3	2	16	80	Tuntas
Ahmad Baga Darozi	4	3	2	3	3	15	75	Tuntas
Andre Siregar	3	3	2	2	3	13	65	Tidak Tuntas
Adi Amir Rusin	4	4	3	2	3	16	80	Tuntas
Aldy Antony Harahap	3	2	1	3	1	10	50	Tidak Tuntas
Apin	4	4	3	2	3	16	80	Tuntas
Ahmad Fikrisyaukani	3	4	3	2	2	14	70	Tidak Tuntas
Arya Gading	4	3	4	3	2	16	80	Tuntas
Danda Wansadi	4	4	3	3	2	15	75	Tuntas
Evan	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
Fauzul Haqqi Nst	3	3	2	2	3	13	65	Tidak Tuntas
Hidayat Ramadhan	4	2	3	3	3	15	75	Tuntas
Hairul Muroji	4	3	2	2	2	13	65	Tidak Tuntas
Haris Mukti Siregar	3	3	2	4	3	15	75	Tuntas
Hanif Munawar	3	4	2	2	2	13	65	Tidak Tuntas
Indrabubi	3	3	2	3	4	15	75	Tuntas
Khoiruman	3	3	4	2	4	16	80	Tuntas
Muhammad Sabil	3	4	3	3	2	15	75	Tuntas
Muhammad Safi'i	2	3	3	2	3	13	65	Tidak Tuntas
Nurul Mustafa	4	4	2	3	2	15	75	Tuntas
Riski Andre Adi Lbs	3	3	4	3	2	15	75	Tuntas
Solawater	4	4	3	3	2	16	80	Tuntas
Zul Fadli Nasution	2	3	2	1	2	10	50	Tidak Tuntas
Zul padli	4	3	2	1	2	12	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa= 1.785								
Nilai Rata- rata Kelas= 71,4								
Jumlah Siswa Yang Tuntas= 16								
Presentase Siswa Yang Tuntas= 64%								

Keterangan :

Tuntas = 16

Tidak Tuntas= 9

Nilai Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Probing Prompting*
Siklus II Pertemuan II

Nama Siswa	**Skor Nomor Soal**					**Total**	**%**	**Keterangan**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**			
Ahmad Naufal Hardiansyah	4	3	1	4	4	16	80	Tuntas
Ali Dermawan Setia	3	4	2	3	3	15	75	Tuntas
Ahmad Baga Darozi	3	4	4	1	3	15	75	Tuntas
Andre Siregar	4	1	1	2	3	11	55	Tidak Tuntas
Adi Amir Rusin	3	3	3	4	2	15	75	Tuntas
Aldy Antony Harahap	4	2	3	3	4	16	80	Tuntas
Apin	4	4	3	3	4	18	90	Tuntas
Ahmad Fikrisyaukani	4	2	3	2	3	14	70	Tidak Tuntas
Arya Gading	4	3	2	3	3	15	75	Tuntas
Danda Wansadi	4	4	3	2	2	15	75	Tuntas
Evan	3	3	2	3	4	15	75	Tuntas
Fauzul Haqqi Nst	3	3	1	2	4	13	65	Tidak Tuntas
Hidayat Ramadhan	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
Hairul Muroji	4	4	2	3	2	15	75	Tuntas
Haris Mukti Siregar	3	3	2	3	4	15	75	Tuntas
Hanif Munawar	3	3	4	2	2	14	70	Tidak Tuntas
Indrabubi	4	4	3	2	2	15	75	Tuntas
Khoiruman	4	4	3	2	2	15	75	Tuntas
Muhammad Sabil	4	3	4	3	2	16	80	Tuntas
Muhammad Safi'i	4	4	3	1	4	16	80	Tuntas
Nurul Mustafa	3	3	3	4	2	15	75	Tuntas
Riski Andre Adi Lbs	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
Solawater	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
Zul Fadli Nasution	3	3	3	3	1	13	65	Tidak Tuntas
Zul padli	4	3	4	3	3	17	85	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa= 1.895								
Nilai Rata- rata Kelas= 75,8								
Jumlah Siswa Yang Tuntas= 20								
Presentase Siswa Yang Tuntas= 80%								

Keterangan :

Tuntas = 20

Tidak Tuntas= 5

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Dengan Model *Probing Prompting*
Siklus I Pertemuan I

No	Kegiatan	Ya	Tidak
pendahuluan			
1	Guru menyapa siswa dengan salam.		
2	Siswa menjawab sapaan guru.		
3	Guru menyuruh ketua kelas memimpin do'a.		
4	Ketua kelas memimpin do'a.		
5	Guru mengecek kehadiran.		
6	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kehadiran.		
7	Guru memberi arahan tentang cara belajar yang akan dilaksanakan dengan model *Probing-Prompting.*		
8	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara belajar dengan menggunakan model *Probing-Prompting.*		
9	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.		
10	Siswa membentuk kelompok, sesuai kelompok yang ditentukan oleh guru.		
Inti			
11	Guru menjelaskan pengertian aritmatika sosial.		
12	Siswa mengamati penjelasan guru mengenai pengertian tersebut.		
13	Guru mengajukan kasus tentang materi yang dibahas.		
14	Siswa mendengarkan permasalahan yang disampaikan guru.		
15	Siswa mengemukakan solusi dari permasalahan sebagai jawaban sementara.		
16	Guru memberikan beberapa gambar, rumus yang mengandung tentang aritmatika sosial.		
17	Siswa memperhatikan gambar, rumus yang diberikan guru.		
18	Guru memberikan waktu untuk menjawab pertanyaan agar siswa dapat merumuskan apa ditangkap dari pertanyaan tersebut.		
19	Guru memilih secara acak siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut agar semua berkesempatan untuk terpilih.		
20	siswa yang terpilih memberi tanggapan dari pertanyaan yang diberikan guru.		
21	Jika jawaban benar maka guru meminta tanggapan selanjutnya kepada siswa lain.		
22	Guru meminta siswa memberi contoh atau jawaban lain untuk mendukung jawaban sebelumnya guna sehingga jawaban tersebut menjadi kompleks.		
23	Salah satu siswa menjawab pertanyaan tersebut agar lebih kompleks.		
Penutup			
24	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.		
25	Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.		

26	Guru menginformasikan garis besar isi kegiatan pada pertemuan ini.		
27	Siswa dan guru bersama-sama merangkum isi pembelajaran.		
28	Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a.		
29	Salah satu siswa memimpin do'a.		
30	Guru mengucapkan salam penutup.		
31	Siswa menjawab salam.		
Jumlah seluruh aktivitas = 31			
Jumlah aktivitas yang terlaksana =			
Persentase aktivitas yang terlaksana =			
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana =			
Persentase aktivitas yang tidak terlaksana =			

Huta Padang, Januari 2021

Observer

Sabrina Sitompul, S.Pd

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Dengan Model *Probing Prompting*
Siklus I Pertemuan II

No	Kegiatan	Ya	Tidak
pendahuluan			
1	Guru menyapa siswa dengan salam.		
2	Siswa menjawab sapaan guru.		
3	Guru menyuruh ketua kelas memimpin do'a.		
4	Ketua kelas memimpin do'a.		
5	Guru mengecek kehadiran.		
6	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kehadiran.		
7	Guru memberi arahan tentang cara belajar yang akan dilaksanakan dengan model *Probing-Prompting.*		
8	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara belajar dengan menggunakan model *Probing-Prompting.*		
9	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.		
10	Siswa membentuk kelompok, sesuai kelompok yang ditentukan oleh guru.		
Inti			
11	Guru menjelaskan pengertian aritmatika sosial.		
12	Siswa mengamati penjelasan guru mengenai pengertian tersebut.		
13	Guru mengajukan kasus tentang materi yang dibahas.		
14	Siswa mendengarkan permasalahan yang disampaikan guru.		
15	Siswa mengemukakan solusi dari permasalahan sebagai jawaban sementara.		
16	Guru memberikan beberapa gambar, rumus yang mengandung tentang aritmatika sosial.		
17	Siswa memperhatikan gambar, rumus yang diberikan guru.		
18	Guru memberikan waktu untuk menjawab pertanyaan agar siswa dapat merumuskan apa ditangkap dari pertanyaan tersebut.		
19	Guru memilih secara acak siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut agar semua berkesempatan untuk terpilih.		
20	siswa yang terpilih memberi tanggapan dari pertanyaan yang diberikan guru.		
21	Jika jawaban benar maka guru meminta tanggapan selanjutnya kepada siswa lain.		
22	Guru meminta siswa memberi contoh atau jawaban lain untuk mendukung jawaban sebelumnya guna sehingga jawaban tersebut menjadi kompleks.		
23	Salah satu siswa menjawab pertanyaan tersebut agar lebih kompleks.		
Penutup			
24	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.		
25	Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.		

26	Guru menginformasikan garis besar isi kegiatan pada pertemuan ini.		
27	Siswa dan guru bersama-sama merangkum isi pembelajaran.		
28	Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a.		
29	Salah satu siswa memimpin do'a.		
30	Guru mengucapkan salam penutup.		
31	Siswa menjawab salam.		
Jumlah seluruh aktivitas = 31			
Jumlah aktivitas yang terlaksana =			
Persentase aktivitas yang terlaksana =			
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana =			
Persentase aktivitas yang tidak terlaksana =			

Huta Padang, Januari 2021

Observer

Sabrina Sitompul, S.Pd

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Dengan Model *Probing Prompting*
Siklus II Pertemuan I

No	Kegiatan	Ya	Tidak
pendahuluan			
1	Guru menyapa siswa dengan salam.		
2	Siswa menjawab sapaan guru.		
3	Guru menyuruh ketua kelas memimpin do'a.		
4	Ketua kelas memimpin do'a.		
5	Guru mengecek kehadiran.		
6	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kehadiran.		
7	Guru memberi arahan tentang cara belajar yang akan dilaksanakan dengan model *Probing-Prompting.*		
8	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara belajar dengan menggunakan model *Probing-Prompting.*		
9	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.		
10	Siswa membentuk kelompok, sesuai kelompok yang ditentukan oleh guru.		
Inti			
11	Guru menjelaskan pengertian aritmatika sosial.		
12	Siswa mengamati penjelasan guru mengenai pengertian tersebut.		
13	Guru mengajukan kasus tentang materi yang dibahas.		
14	Siswa mendengarkan permasalahan yang disampaikan guru.		
15	Siswa mengemukakan solusi dari permasalahan sebagai jawaban sementara.		
16	Guru memberikan beberapa gambar, rumus yang mengandung tentang aritmatika sosial.		
17	Siswa memperhatikan gambar, rumus yang diberikan guru.		
18	Guru memberikan waktu untuk menjawab pertanyaan agar siswa dapat merumuskan apa ditangkap dari pertanyaan tersebut.		
19	Guru memilih secara acak siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut agar semua berkesempatan untuk terpilih.		
20	siswa yang terpilih memberi tanggapan dari pertanyaan yang diberikan guru.		
21	Jika jawaban benar maka guru meminta tanggapan selanjutnya kepada siswa lain.		
22	Guru meminta siswa memberi contoh atau jawaban lain untuk mendukung jawaban sebelumnya guna sehingga jawaban tersebut menjadi kompleks.		
23	Salah satu siswa menjawab pertanyaan tersebut agar lebih kompleks.		
Penutup			
24	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.		
25	Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.		

26	Guru menginformasikan garis besar isi kegiatan pada pertemuan ini.		
27	Siswa dan guru bersama-sama merangkum isi pembelajaran.		
28	Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a.		
29	Salah satu siswa memimpin do'a.		
30	Guru mengucapkan salam penutup.		
31	Siswa menjawab salam.		
Jumlah seluruh aktivitas = 31			
Jumlah aktivitas yang terlaksana =			
Persentase aktivitas yang terlaksana =			
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana =			
Persentase aktivitas yang tidak terlaksana =			

Huta Padang, Maret 2021

Observer

Sabrina Sitompul, S.Pd

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Dengan Model *Probing Prompting*
Siklus II Pertemuan II

No	Kegiatan	Ya	Tidak
pendahuluan			
1	Guru menyapa siswa dengan salam.		

2	Siswa menjawab sapaan guru.		
3	Guru menyuruh ketua kelas memimpin do'a.		
4	Ketua kelas memimpin do'a.		
5	Guru mengecek kehadiran.		
6	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kehadiran.		
7	Guru memberi arahan tentang cara belajar yang akan dilaksanakan dengan model *Probing-Prompting.*		
8	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara belajar dengan menggunakan model *Probing-Prompting.*		
9	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.		
10	Siswa membentuk kelompok, sesuai kelompok yang ditentukan oleh guru.		
Inti			
11	Guru menjelaskan pengertian aritmatika sosial.		
12	Siswa mengamati penjelasan guru mengenai pengertian tersebut.		
13	Guru mengajukan kasus tentang materi yang dibahas.		
14	Siswa mendengarkan permasalahan yang disampaikan guru.		
15	Siswa mengemukakan solusi dari permasalahan sebagai jawaban sementara.		
16	Guru memberikan beberapa gambar, rumus yang mengandung tentang aritmatika sosial.		
17	Siswa memperhatikan gambar, rumus yang diberikan guru.		
18	Guru memberikan waktu untuk menjawab pertanyaan agar siswa dapat merumuskan apa ditangkap dari pertanyaan tersebut.		
19	Guru memilih secara acak siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut agar semua berkesempatan untuk terpilih.		
20	siswa yang terpilih memberi tanggapan dari pertanyaan yang diberikan guru.		
21	Jika jawaban benar maka guru meminta tanggapan selanjutnya kepada siswa lain.		
22	Guru meminta siswa memberi contoh atau jawaban lain untuk mendukung jawaban sebelumnya guna sehingga jawaban tersebut menjadi kompleks.		
23	Salah satu siswa menjawab pertanyaan tersebut agar lebih kompleks.		
Penutup			
24	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.		
25	Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.		
26	Guru menginformasikan garis besar isi kegiatan pada pertemuan ini.		
27	Siswa dan guru bersama-sama merangkum isi pembelajaran.		
28	Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a.		
29	Salah satu siswa memimpin do'a.		
30	Guru mengucapkan salam penutup.		
31	Siswa menjawab salam.		

Jumlah seluruh aktivitas = 31
Jumlah aktivitas yang terlaksana =
Persentase aktivitas yang terlaksana =
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana =
Persentase aktivitas yang tidak terlaksana =

Huta Padang, Maret 2021

Observer

Sabrina Sitompul, S.Pd

Lampiran :

Dokumentasi Pembelajaran

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B -[illegible] /In.14/E.1/TL.00/03/2021 [illegible] Maret 2021
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Yulia Rizki
NIM	: 1720200062
Program Studi	: Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peningkatan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Model *Probing-Prompting* pada Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara".**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

Dipindai dengan CamScanner

YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DARUL ISTIQOMAH
Jln. Pulo Bauk / Abror Km.10 No. ..... Telp. ..... Fax.....
Desa Hutapadang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Kode Pos 22725
Email : mtsdarul.istiqomah@yahoo.com atau ponpesdarulistiqomahpsp@ymail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor:170 /MTs/Mdi/-Hp-Pk/2021

tanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Padangsidimpuan i menerangkan bahwa:

ama	: **Yulia Rizki**
IM	: 1720200062
rusan	: Tadris/Pendidikan Matematika
kultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

nar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Padangsidimpuan n penyelesaian penulisan Skripsi dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Aritmatika Sosial Melalui Model Probing Prompting pada siswa kelas VII Pokok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang idimpuan Tenggara."**

h surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, supaya dapat digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 23 April 2021
Kepala MTs.

M.Sawaluddin Nasution, M.Pd.I

Dipindai dengan CamScanner